

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VII.2 SMP NEGERI 1 TEBING TINGGI**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun Oleh:

RARA LILISTIANA

NPM: 146411191

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Rara Lilistiana
NPM : 146411191
Program studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah menyusun skripsi dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.2 SMP N 1 Tebing Tinggi**" dan sudah siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



Drs. Alzaber M.Si
NIDN. 0004125903

Pekanbaru, 21 September 2020

Pembimbing Pendamping



Rezi Ariawan, M.pd.
NIDN. 1014058701

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Rara Lilistiana

NPM : 146411191

Program studi : Pendidikan matematika

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.2 SMP N 1 Tebing Tinggi

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan (baik secara langsung maupun tidak langsung) yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini. Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 17 September 2020

Saya yang menyatakan



Rara Lilistiana

NPM. 146411191

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII.2
SMP NEGERI 1 TEBING TINGGI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

RARA LILISTIANA

NPM: 146411191

Setelah melalui proses perjuangan pada tanggal 05 Oktober 2020, dan dinyatakan
LULUS, maka skripsi ini layak untuk diperbanyak dan dipublikasikan.

Pembimbing

Pembimbing Utama

Drs. Alzaber.M.Si

NIDN. 0004125903

Pembimbing Pendamping

Rezi Ariawan, S.Pd.,M.Pd

NIDN. 1014058701

Penguji

Astri Wahyuni. M.Pd

NIDN. 1001128701

Fitriana Yolanda. M.Pd

NIDN. 1007058902

Sari Herlina. M.Pd

NIDN. 1011017002

Menyetujui,

Ketua Program Studi

Rezi Ariawan, S.Pd.,M.Pd

NIDN. 1014058701

Dekan FKIP UIR

Dr. Sri Annah, M.Si

NIP. 197010071998032002

NIDN : 0007107005



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII.2
SMP NEGERI 1 TEBING TINGGI

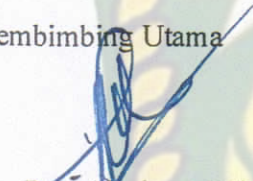
Dipersiapkan dan disusun oleh :

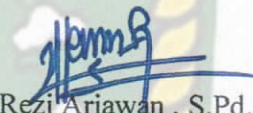
Nama : Rara Lilstiana
Npm 146411191
Fakultas/Program Studi : FKIP/Pendidikan Matematika

Pembimbing

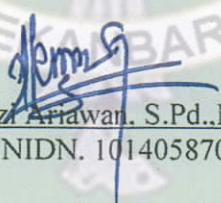
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Drs. Alzaber, M.Si
NIDN. 0004125903


Rezi Ariawan, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1014058701

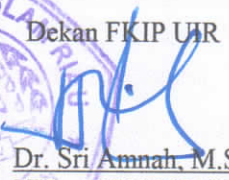
Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika


Rezi Ariawan, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1014058701

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Tanggal 05 Oktober 2020

Dekan FKIP UIR




Dr. Sri Amnah, M.Si
NIP : 197010071998032002
NIN : 0007107005



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2020/2021

NPM : 146411191
 Nama Mahasiswa : RARA LILISTIANA
 Dosen Pembimbing : I. Drs. Alzaber, M. Si 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN MATEMATIKA
 Judul Tugas Akhir : Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Tebing Tinggi
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Application of Quantum Teaching Learning Model to Improve Student Learning Outcomes of Class VII 2 SMP Negeri 1 Tebing Tinggi
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	13 Januari 2020	Perangkat Penelitian	Perbaiki silabus	
2	05 Februari 2020	Perangkat Penelitian	Acc Perangkat	
3	15 Juli 2020	Bab 1-Bab 5	Perbaiki sesuai saran	
4	10 Agustus 2020	Kelengkapan skripsi	Acc Ujian Skripsi	

Pekanbaru,.....
 Wakil Dekan I



CZRFBKG1QVL6UW4YDGLRBGOWB



Dra. Hj. Nity Hastuti, M. Pd
 NIDN. 0013095901

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SEMESTER GANJIL
TA 2020/2021

NPM : 146411191
 Nama Mahasiswa : RARA LILISTIANA
 Dosen Pembimbing : 1. REZI ARIAWAN S.Pd., M.Pd. 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN MATEMATIKA
 Judul Tugas Akhir : Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Tebing Tinggi
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Application of Quantum Teaching Learning Model to Improve Student Learning Outcomes of Class VII 2 SMP Negeri 1 Tebing Tinggi
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	21 Januari 2020	Perangkat Penelitian	Perbaiki Sesuai Saran	<i>Beysa</i>
2	27 Januari 2020	Perangkat Penelitian	Perbaiki RPP, LKPD	<i>Beysa</i>
3	03 Februari 2020	Perangkat Penelitian		<i>Beysa</i>
4	06 Februari 2020	Perangkat Penelitian	Acc Untuk di Validasi	<i>Beysa</i>
5	14 Juli 2020	Bab 1-2	Perbaiki Sesuai Saran	<i>Beysa</i>
6	29 Juli 2020	Bab 3	Perbaiki Sesuai Saran	<i>Beysa</i>
7	8 September 2020	Bab 4-5	Pertajam kajian, Pembhsn	<i>Beysa</i>
8	12 September 2020	Kelengkapan Skripsi	Acc Untuk Ujian Skripsi	<i>Beysa</i>

Pekanbaru,.....
 Wakil Dekan I



CZRFBKG1QVL6UW4YDGLRBGOWB

Dra. Hj. Tity Hastuti, M. Pd
 NIDN. 0011095901

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII.2 SMP NEGERI 1
TEBING TINGGI**

RARA LILISTIANA
146411191

Skripsi, Program Studi Matematika, FKIP Universitas Islam Riau

Pembimbing Utama: Drs. Alzaber, M.Si

Pembimbing pendamping: Rezi Ariawan, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model *quantum teaching* terhadap siswa kelas VII.2 di SMP N 1 Tebing Tinggi di semester genap pada Tahun ajaran 2019/2020. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek didalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.2 SMP N 1 Tebing Tinggi dengan jumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah teknik tes yaitu dengan memberikan siswa soal ulangan harian yang berjumlah tiga soal dan teknik non tes dengan menggunakan lembar pengamatan guru dan siswa. Berdasarkan hasil pengumpulan data, setelah menggunakan model ini, diperoleh bahwasannya terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari ulangan harian I ke ulangan harian II, dengan presentase 51,64 % menjadi 60,41% . Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya penerapan model *quantum teaching* dapat memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII.2 SMP N 1 Tebing Tinggi Barat 2019/2020.

Kata kunci: Model pembelajaran *quantum teaching*, hasil belajar matematika siswa

**APPLICATION OF QUANTUM TEACHING LEARNING MODELS TO
IMPROVE STUDENTS 'LEARNING OUTCOMES OF VII.2 CLASS OF SMP
N 1 TEBING TINGGI**

RARA LILISTIANA
NPM: 146411191

Essay, Mathematics Education Study Program, FKIP Riau Islamic University

Main Advisor: Drs. Alzaber, M.Si

Co-supervisor: Rezi Ariawan, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

The objective of this research is to determine the increase in student mathematics learning outcomes by using the quantum teaching model for grade VII.2 students at SMP N 1 Tebing Tinggi in the even semester of the 2019/2020 school year. Based on observations and interviews, researchers found several problems that students 'mathematics learning outcomes were still low and students' lack of understanding in responding to the material. The form of this research is classroom action research (PTK). The subjects in this study were students of class VII.2 SMP N 1 Tebing Tinggi with a total of 31 students. The data collection technique used in this study was a test technique, namely by giving students three daily test questions and non-test techniques using teacher and student observation sheets. Based on the results of data collection, after using this model, it was found that there was an increase in student learning outcomes from daily tests I to daily tests II, with a percentage of 51.64% to 60.41%. So it can be concluded that the application of the quantum teaching model can improve the process and improve the mathematics learning outcomes of grade VII.2 students of SMP N 1 Tebing Tinggi Barat 2019/2020.

Keywords: quantum teaching learning model, student mathematics learning outcomes

KATA PENGANTAR

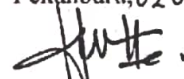
Pertama-tama peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunianya. Shalawat serta salam tidak lupa peneliti hadiahkan kepada junjungan besar nabi Muhammad SAW dengan ucapan *allahumma shalli 'allassayidina Muhammad wa'allasyaidina Muhammad*. Dengan mengucapkan Alhamdulillah, akhirnya peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.2 SMP N 1 Tebing Tinggi” sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Riau.

Didalam menulis skripsi ini peneliti percaya tanpa adanya bimbingan, nasihat, cinta dan dukungan dari orang-orang disekitar penulis, skripsi ini tidak akan pernah selesai. Oleh karena itu, penelus ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada orang-orang hebat, orang tua tercinta, ibu saya Mariati dan Ayah saya A.Rahman. saya persembahkan skripsi ini untuk kalian. Terima kasih untuk doa, cinta dan kasih sayang serta dukungan baik itu moral maupun finansial. Semoga Allah memberkahi hidup kalian dan member saya kesempatan untuk membahagiakan kalian.
2. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku rektor Universitas Islam Riau.
3. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibuk Dr. Sri Amnah , S. Pd., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan.
4. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rezi Ariawan, S.Pd.,M.Pd selaku Prodi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan.
5. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, saran dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rezi Ariawan, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, saran dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
 7. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen FKIP Matematika yang telah memberikan ilmunya selama peneliti menimba ilmu di kampus UIR.
 8. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Alfian Husin, S.Pd selaku kepala sekolah SMP N 1 Tebing Tinggi dan kepada Ibuk Zuryani, S.Pd selaku guru bidang studi matematika. Yang telah memberikan penulis waktu dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Serta seluruh siswa-siswi kelas VII.2 SMP N 1 Tebing Tinggi yang ikut serta membantu penulis untuk mengumpulkan data.
 9. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Nenek Noriah serta Kakak, abang, adik :Devi Trisnasari,Amd.Keb, Jumiardi,S.E, Marwan Fitrianto, Rido irwansyah, S.sos, Rahmarul Adzan, terima kasih untuk nasihat dan dukungannya. serta untuk para keponakan : Sukma Ananda Putri dan Ramsha Nasyauqi Hidayat. Saya juga persembahkan skripsi ini untuk kalian. Dan terima kasih juga buat keluarga besar Noriah untuk dukungan dan nasihat selama penulis menyelesaikan pendidikan ini.
 10. Untuk teman-teman : Resky Rahmadani, Junida, Marsela, Lili Afriani, Nikmatul khasanah dan isroyani serta kawan-kawan asrama. terima kasih atas kalian selama penulis menyelesaikan pendidikan ini.
- Akhirnya penulis menyadari bahwasanan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan.

Pekanbaru, 02 oktober 2020



Rara Llistiana

NPM :146411191

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Perumusan masalah	7
1.3 Tujuan penelitian	7
1.4 Manfaat penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Pengertian Belajar.....	8
2.2 Pengertian Hasil Belajar Matematika	8
2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar.....	10
2.3.1 Faktor dari Dalam Diri Individu (Internal)	10
2.3.1.1 Faktor Jasmaniah	10
2.3.1.2 Faktor Psikologis	10
2.3.1.3 Faktor Kelelahan.....	11
2.3.2 Faktor-faktor Eksternal	12
2.3.2.1 Faktor Keluarga	12
2.3.2.2 Faktor Sekolah.....	13
2.3.2.3 Faktor Masyarakat	13
2.4 Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	13
2.5 Kerangka dan Prinsip Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	16
2.6 Penerapan Model <i>Quantum Teaching</i>	24
2.7 Penelitian yang Relevan	26
2.8 Hipotesis Penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian.....	30
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	34
3.3 Subjek Penelitian	34
3.4 Instrumen Penelitian	34
3.4.1 Perangkat Pembelajaran.....	34
3.4.2 Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	36
3.4.2.1 Teknik Pengumpulan Data	36
3.4.2.2 Instrumen Pengumpulan Data	36
3.5 Teknik Analisis Data	37
3.5.1 Analisis Data Kualitatif.....	37
3.5.2 Analisis Data Kuantitatif.....	37
3.5.2.1 Analisis Ketuntasan Belajar	38
3.5.3 Analisis Rata-Rata Hasil Belajar (<i>Mean</i>).....	39
3.5.4 Analisis Distribusi Frekuensi.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Tindakan	41
4.1.1 Siklus I (Pertama)	41
4.1.1.1 Tahap Perencanaan Siklus I.....	41
4.1.1.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	42
4.1.1.3 Tahap Pengamatan.....	46
4.1.1.4 Tahap Refleksi Siklus I	54
4.1.2 Siklus II (Kedua).....	55
4.1.2.1 Tahap Perencanaan Siklus II	55
4.1.2.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	55
4.1.2.3 Tahap Pengamatan.....	59
4.1.2.4 Tahap Refleksi Siklus II.....	66
4.2 Analisis Data Hasil Penelitian	66
4.2.1 Analisis Data Kualitatif.....	67
4.2.2 Analisis Data Kuantitatif.....	74

4.2.2.1 Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	77
4.2.2.2 Analisis Rata-Rata (<i>Mean</i>) Hasil Belajar	78
4.2.2.3 Analisis Distribusi Frekuensi	79
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
4.4 Kelemahan Penelitian	83
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 1 Tebing Tinggi	3
Tabel 2.1	Tentang Kerangka Pembelajaran TANDUR	22
Tabel 4.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian Penerapan Pembelajaran Quantum Teaching	41
Tabel 4.2	Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dan Siswa Setiap Pertemuan Pada Siklus I	46
Tabel 4.3	Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dan Siswa Setiap Pertemuan Pada Siklus II	60
Tabel 4.4	Analisis Proses Aktivitas Guru Selama Tindakan	67
Tabel 4.5	Analisis Proses Aktivitas Siswa Selama Tindakan	70
Tabel 4.6	Hasil Ulangan Harian I	74
Tabel 4.7	Hasil Ulangan Harian II	76
Tabel 4.8	Persentase Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Skor Dasar dan Ulangan Harian I dan II	77
Tabel 4.9	Rata-rata Belajar Matematika Siswa pada Skor Dasar, UH I, dan UH II	79
Tabel 4.10	Analisis Distribusi Hasil Belajar Matematika Siswa	80

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
A	Silabus Mata Pelajaran Matematika.....	87
B	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
B ₁	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran-1.....	95
B ₂	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran-2.....	106
B ₃	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran-3.....	117
B ₄	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran-4.....	128
C	Lembar Kerja Peserta Didik	
C ₁	Lembar Kerja Peserta Didik-1.....	139
C ₂	Lembar Kerja Peserta Didik -2.....	146
C ₃	Lembar Kerja Peserta Didik -3.....	156
C ₄	Lembar Kerja Peserta Didik -4.....	165
D	Kisi-kisi Soal Ulangan Harian I dan II	
D ₁	Kisi-kisi Soal Ulangan Harian I.....	173
D ₂	Kisi-kisi Soal Ulangan Harian II.....	176
E	Naskah Soal Ulangan Harian I dan II	
E ₁	Naskah Soal Ulangan Harian I.....	179
E ₂	Naskah Soal Ulangan Harian II.....	180
F	Alternatif Penyelesaian Soal UH I dan II	
F ₁	Alternatif Penyelesaian Soal UH I.....	182
F ₂	Alternatif Penyelesaian Soal UH II.....	185

G	Pembagian Kelompok Penerapan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	188
H	Hasil Belajar Matematika Siswa yang Mencapai KKM.....	190
I	Lembar Pengamatan Keterlaksanaan Aktivitas Guru dan Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	192
J	Dokumentasi Penelitian.....	220
K	Data Penunjang Penelitian	
K ₁	Surat Keputusan Pembimbing.....	224
K ₂	Berita Acara Seminar Proposal.....	225
K ₃	Absensi Pengikut Seminar Proposal/Skripsi.....	226
K ₄	Surat Izin Penelitian dari Universitas Islam Riau..	227
K ₅	Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepulauan Meranti.....	228
K ₆	Surat Keterangan dari SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.....	229

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat berpengaruh untuk masa depan setiap individu, bahkan kemajuan setiap negara dapat dilihat dari segi pendidikan. Mengingat pendidikan sangat berperan penting dalam negara maka segala upaya dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan konsep pendidikan dan penanganan yang sungguh-sungguh dari seluruh komponen. Menurut Mudyahardjo (2014: 11) “pendidikan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh sekelompok orang seperti keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung disekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk menciptakan generasi yang hebat dalam mempersiapkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam pembangunan di arahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dapat di lihat dari segi pendidikan. Hal ini terkandung dalam tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta sehat jasmani dan rohani juga memiliki kemampuan dan keterampilan.

Salah satu ilmu wajib dipelajari dalam dunia pendidikan adalah matematika. merupakan mata pelajaran wajib yang di terapkan mulai dari sekolah dasar sampai ke sekolah perguruan tinggi. Matematika bertujuan untuk menciptakan peserta didik agar dapat memahami dan mengerti bagaimana konsep matematika sesungguhnya, mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan matematika, mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada baik dalam menimbulkan ide-ide atau gagasan, dan menarik kesimpulan, sehingga dengan demikian peserta didik dapat memiliki sikap positif dalam pembelajaran matematika. Matematika merupakan satu ilmu dasar yang memiliki peranan

penting dalam pendidikan. Karena pembelajaran matematika ini merupakan sarana yang digunakan untuk dapat membentuk siswa berpikir ilmiah. Dengan belajar matematika secara tidak langsung akan meningkatkan pola seseorang sehingga siswa dapat berpikir secara logis, kritis, rasional dan percaya diri. Menurut Sundayana (2013: 2) matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Oleh karena itu, pembelajaran matematika haruslah mendapat perhatian yang lebih serius, terlebih dalam peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran matematika. Dalam peningkatan mutu dan kualitas ini dibutuhkan proses pembelajaran yang lebih bermanfaat yang dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran matematika tersebut memberi makna bahwa pentingnya pembelajaran matematika bagi siswa sehingga peningkatan hasil belajar matematika disetiap jenjang pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh. Keberhasilan siswa mempelajari matematika sangat ditentukan oleh ketercapaian proses pembelajaran matematika baik maka diharapkan siswa akan belajar matematika baik pula. Ketercapaian tujuan pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil belajar matematika. Hasil belajar tergantung dari pada guru yang mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar.

Peran penting pendidikan matematika di segala aspek kehidupan menjadi orang-orang yang berhubungan dengan dunia pendidikan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan khususnya pendidikan matematika. Berbagai macam telah dilakukan, mulai dari perbaikan strategi atau model pembelajaran, dan perbaikan kinerja guru. Secara umum tujuan diberikannya matematika disekolah adalah untuk membantu siswa dalam mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, dan kritis. Serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 25 Februari 2019. Dengan guru bidang studi matematika di SMP N 1 Tebing Tinggi diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika masih rendah dan kurangnya pemahaman siswa dalam merespon materi yang disampaikan oleh guru, sedangkan KKM yang seharusnya dicapai untuk setiap materi pokok adalah 60. Berikut ini di sajikan hasil belajar peserta didik untuk beberapa materi pokok dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 1 Tebing Tinggi

No	Materi Pembelajaran	Persentase Ketuntasan	Jumlah Siswa
1	Pengertian Himpunan Dan Anggota Himpunan	57.5%	40
2	Menyatakan Himpunan	65%	40
3	Himpunan Berhingga Dan Tak Berhingga	72.5%	40
4	Diagram Venn	70%	40
5	Irisan	65%	40
6	Gabungan	67.5%	40
7	Komplemen Dan Selisih Himpunan	72.5%	40
Rata-rata		67.1%	40

Sumber: Guru Matematika Kelas VII.2 SMP N 1 Tebing Tinggi, 2019

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui bahwa ketuntasan siswa kelas VII.2 SMP Negeri 1 Tebing Tinggi tergolong rendah. Hal ini terlihat dari pada materi pembelajaran Pengertian Himpunan Dan Anggota Himpunan dari 40 orangersiswa tidak tuntas sebanyak 23 orang siswa dengan persentase sebesar 57.5%. Pada materi Menyatakan Himpunan dari 40 orang siswa tidak tuntas sebanyak 26orang siswa dengan persentase sebesar 65%. Pada Himpunan Berhingga dan Tak Berhingga dari 40 orang siswa tidak tuntas sebanyak 29 orang siswa dengan persentase sebesar 72.5%. Pada Diagram Venn 40 orang siswa tidak tuntas sebanyak 28 orang siswa dengan persentase sebesar 70%. Pada Irisan dari 40 orang siswa tidak tuntas sebanyak 26 orang siswa dengan persentase sebesar 65%. Pada Gabungan dari 40 orang siswa tidak tuntas sebanyak 27 orang siswa dengan persentase sebesar 67.5%. Pada Komplemen dan Selisih Himpunan dari dari 40

orang siswa tidak tuntas sebanyak 29 orang siswa dengan persentase sebesar 72.5%.

Berdasarkan hasil wawancara yang dapat di simpulkan bahwa rendahnya ketuntasan siswa tersebut dapat di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Kurangnya keaktifan siswa pada saat pembelajaran matematika berlangsung karena masih didominasi oleh guru, guru menjadi satu-satunya pusat informasi.
- b. Siswa yang aktif hanya beberapa orang, selainnya sibuk bercerita dengan siswa yang lain.
- c. Kurangnya kesadaran siswa tentang pendidikan sehingga masih ada beberapa siswa yang jarang memperhatikan guru dan sering keluar masuk kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.
- d. Kurangnya keaktifan guru dalam menyiapkan metode dan media pembelajaran yang akan dilaksanakan saat proses belajar mengajar.
- e. Hasil belajar matematika siswa pada umumnya masih rendah dan sangat sedikit sekali yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)
- f. Banyak nya siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran matematika itu sulit, karena selalu menghitung.
- g. Siswa yang mengingat materi pembelajaran sebelumnya saat guru menyampaikan apersepsi sangat sedikit sekali. Hal ini disebabkan siswa kurang mengulang kembali pelajaran matematikanya di rumah.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti pada Senin, 25 Februari 2019 yaitu guru masuk kelas dan langsung duduk lalu memberi salam dan siswa menjawab sangat antusias menjawab salam tersebut, setelah itu guru tersebut menyuruh ketua kelas memimpin doa, guru mengabsen siswa, guru tidak menyampaikan apersepsi dan juga tidak memberikan motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran dikelas menjadi tidak efektif, guru yang mengajar tidak ada menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, padahal hal tersebut sangat penting di sampaikan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai, guru menjelaskan materi dengan ekspresi muka yang kurang semangat dan suara pun kurang keras dan tidak jelas. Jadi tidak terlalu

terdengar sampai kebelakang selain itu pada saat proses belajar berlangsung guru tidak terlalu memperhatikan siswanya, guru hanya fokus ke papan tulis dan menjelaskan materinya, pada saat pembelajaran berlangsung guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, pada saat pembelajaran berlangsung guru membimbing siswa melakukan kegiatan pembelajaran, ketika diakhir pembelajaran guru ada memberikan pekerjaan rumah.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Dimiyati dan Mudjiono, 2002).

Melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* ini diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam mencapai kearah tujuan ini, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Tebing Tinggi. Maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul yang di angkat adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP N 1 Tebing Tinggi” karena menurut penulis metode *quantum teaching* ini mempunyai kelebihan dalam pelaksanaan proses pembelajaran salah satunya yaitu *quantum teaching* ini lebih melibatkan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung, perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.

Menurut Kusmana (2010: 61) mendefinisikan bahwa *Quantum Teaching* adalah produser pembelajaran yang dikembangkan dari suatu pembelajaran dengan rancangan penyajian dan fasilitas belajar yang menyenangkan, mengaktifkan, dan menjanjikan hasil belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* memiliki dua unsur yang menjadi faktor penentuan kesuksesan belajar siswa, yaitu unsur konteks dan unsur isi (De Porter, Reardon, Nourie, 2012: 37). Konteks berkaitan dengan lingkungan pembelajaran sedangkan isi berkaitan dengan pembelajaran. Dimensi konteks dalam *Quantum Teaching* dapat di kelompokkan menjadi 4 bagian yaitu (1) suasana belajar yang menggairah, (2) landasan yang kukuh, (3) lingkungan yang

mendukung, dan (4) rancangan belajar yang dinamis, sedangkandemensi isi dalam *Quantum Teaching* meliputi empat bagian yaitu (1) penyajian yang prima (2) fasilitas yang luwes (3) keterampilan belajar untuk belajar, dan (4) keterampilan hidup (De Porter, Reardon, dan Nourie).

Adapun efek dari penerapan model *quantum teaching* ini adalah adanya unsur demokrasi dalam pembelajaran hal ini dilihat bahwa dalam penerapan quantum teaching unsur kesempatan yang luas kepada seluruh siswa untuk terlihat aktif dan partisipasi dalam tahap-tahap kajian terhadap suatu mata pelajaran. Tidak ada rasa diskriminatif dan membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lainnya.

Model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar diketahui dari teori tersebut di atas dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yunita Salestya Wardhani (2014), dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Snow Balling* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata pra siklus 60 (46,16%), siklus I 68,72 (69,23%) dan siklus II 73,33 (79,48%). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Sari (2017) dengan judul Model Pembelajaran Kuantum dengan Metode Snowball untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas I Semester I. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Kuantum dengan metode *Snowball* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada pada awalnya 53,75 setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 57,66 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 64,22. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Kuantum dengan metode *Snowball* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa SD Negeri 4 Tianyar Kelas I Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tebing Tinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran matematika siswa kelas VII₂ SMP Negeri 1 Tebing Tinggi dengan penerapan model *Quantum Teaching*?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, diharapkan dari penelitian ini bisa meningkatkan hasil belajar matematika sehingga menjadi siswa yang berkompeten seperti yang diharapkan.
- b. Bagi guru, semoga dengan yang dilaksanakannya penelitian ini akan menjadi fasilitas kemudahan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dikelas.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini member masukan kepada kepala sekolah untuk terus memperbaiki mutu sekolah, salah satunya dengan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
- d. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keterampilan penulis sehingga dapat dimanfaatkan pada saat mengajar.

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian belajar

Tugas utama seorang siswa adalah belajar, sedangkan aktifitas belajar akan mendatangkan hasil belajar. Menurut Sudjana menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Dimiyatin dan Mudjiono menyatakan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri, karna siswa adalah penentu terjadinya proses belajar. Slameto menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam iteraksi dengan lingkungannya. Dan dapat dijelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang dialami siswa itu sendiri, ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku dari siswa yang berbeda dengan sebelumnya, perubahan tersebut bisa dalam hal pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kemampuannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Menurut Sardiman (2011:20) “Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkahlaku atau penampilan, dengan serangkai kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.”Djamrah (2011:13) mengatakan bahwa “belajar adalah serangkai kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”. Menurut gagne dalam Dahar (2011:2) “Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.”

2.2 Pengertian Hasil Belajar Matematika

Menurut Dimiyati (2013: 4) hasil belajar adalah berkat tindak guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran sebagai dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran berupa hasil yang dapat di ukur seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah

latihan, sedangkan dalam pengiring berupa terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain suatu transfer belajar. Menurut sudjana (dalam Asep Jihad, 2012: 15) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Slameto (2013: 54-72) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal dan faktor dari luar diri siswa yaitu lingkungan. Menurut Sudjana, N (2009: 22) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar bukan hanya penguasa hasil latihan melainkan untuk merubah kelakuan dalam Hamalik Oemar (2013: 27).

Berdasar uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui kegiatan pembelajarannya, bukan hanya kemampuan kognitif melainkan juga perubahan tingkah laku.

Menurut Jhonson dan Myklebust dalam Abdurrahman Mulyono (2009 :252) mengungkapkan bahwa matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspirasikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir. Selain sebagai bahasa simbolis, matematika merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia untuk berpikir menurut Lerner dalam Abdurrahman Mulyono (2009: 252). Selanjutnya Pling dalam Abdurrahman Mulyono Mengemukakan bahwa

Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang perhitungan dalam kajian tertentu menggunakan penalaran atau kemampuan berpikir secara logika. Jika dihubungkan dengan hasil belajar maka harapan dari pembelajaran matematika berupa pemahaman, penguasaan konsep dan keterampilan proses. Harapan

tersebut dipengaruhi oleh cara penyajian dari guru serta perbedaan kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akan diperoleh dari serangkaian tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah proses belajar jadi hasil belajar yang dimaksud dalam peneliti ini adalah nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes matematika setelah melalui proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi.

2.3 Faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar

Menurut M sobry sutikno (2007: 14) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik faktor yang datang dari individu (internal) maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal) atau bisa saja gabungan dari kedua faktor tersebut.

2.3.1 Faktor dari Dalam diri individu (internal)

Faktor yang berasal dari dalam individu (faktor internal) di klasifikasikan menjadi dua yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

2.3.1.1 Faktor jasmaniah

Faktor keadaan jasmani atau faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses maupun prestasi belajar anak. Yang termasuk dari faktor jasmani adalah faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

2.3.1.2 Faktor psikologis

Ada beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor tersebut adalah

- a. Intelligensi merupakan kecakapan yang terdiri dari atas tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrack secara efektif mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Orang yang mempunyai intelegensi yang tinggi lebih mudah belajar dari pada yang tingkat intelegensi nya rendah.

- b. Motif merupakan daya penggerak atau pendorong untuk berbuat.
- c. Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Dalam pengertian yang lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat ini selalu di ikut dengan rasa senang yang akhirnya memperoleh kepuasan.
- d. Emosi. Faktor emosi sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Emosi yang mendalam membutuhkan situasi yang cukup tenang. Emosi yang mendalam akan mengurangi konsentrasi dalam belajar dan akan mengganggu serta menghambat belajar.
- e. Bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Orang yang memiliki bakat akan mudah dalam belajar dibandingkan dengan orang tidak berbakat. Misalnya seseorang yang memiliki bakat membelajarkan akan lebih mudah memahami teori-teori yang berhubungan dengan cara membelajarkan / ilmu membelajarkan dibandingkan dengan orang tidak memiliki bakat belajar.
- f. Kematangan suatu fase dalam pertumbuhan seseorang adalah saat alat-alat tubuh sudah siap untuk menerima kecakapan baru misalnya dengan tangan seseorang sudah dapat mempergunakan untuk memegang dan menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir.
- g. Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan respon.

2.3.1.3 Faktor kelelahan

Faktor kelelahan dibagi menjadi dua yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani tampak pada lemah lunglainya badan dan kecenderungan untuk membaringkan tubuh, misalnya karena kelaparan. Adapun kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan sehingga minat untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini bisa timbul karena kebosanan menghadapi sesuatu yang terus menerus tanpa istirahat atau bisa saja timbul karena menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa ada variasi.

2.3.2 Faktor-faktor eksternal

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal). Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi tiga yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

2.3.2.1 faktor keluarga

faktor keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar anak karena anak lebih banyak berinteraksi di dalam keluarga daripada di sekolah. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama yang termasuk faktor keluarga adalah 1) cara orang tua mendidik 2) relasi antar anggota keluarga, 3) suasana rumah tangga, dan 4) keadaan ekonomi keluarga.

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik dalam mendidik anak-anaknya merupakan faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan proses belajar. Orang tua yang tidak memerhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam proses belajarnya. Orang tua harus mengetahui dan memahami apa yang menjadi keinginan/kebutuhan anak-anaknya. Dalam mendidik jangan sekali-kali memanjakan atau memberikan perhatian yang lebih antara anak yang satu dengan anak yang lain.

b. Hubungan antara anggota keluarga

Hubungan antara keluarga dengan anak juga sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Hubungan keluarga yang terpenting disini adalah hubungan antara orang tua dengan anaknya, selain itu relasi antara anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain.

c. Suasana rumah

Suasana yang gaduh atau ramai, dan sering terjadi pertengkaran antara anggota keluarga akan mempengaruhi belajar anak. Konsentrasi anak pada pelajaran menjadi berkurang akibat keributan yang sering terjadi, percekocokan diantara orang tua juga akan mengakibatkan perkembangan psikologis anak terganggu. Agar anak dapat belajar dengan nyaman dan tenang di rumah, perlu diciptakan suasana yang nyaman pula.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Faktor status ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Pertama, orang tua dengan status sosial tinggi dan pendapatan tinggi akan memberikan nilai yang tinggi terhadap pendidikan anaknya. Kedua, oleh karena itu mereka akan berupaya untuk menyediakan berbagai kebutuhan belajar anak di rumah dan mencari sekolah terbaik untuk anaknya.

Anak yang berada dalam keluarga yang miskin yang kebutuhan pokoknya kurang atau bahkan tidak terpenuhi dapat mengalami gangguan kesehatan akibatnya, belajar anak pun terganggu. Di sisi lain, anak yang berada dalam lingkungan miskin, jika hidup di tengah anak-anak yang kaya akan merasa minder karena merasa kekurangan. Hal inipun akan dapat mengganggu belajar anak. Anak yang miskin akan sulit memenuhi kebutuhan-kebutuhan atau fasilitas-fasilitas belajarnya.

2.3.2.2 faktor sekolah

Di antara faktor-faktor sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar anak adalah kurikulum, keadaan gedung, waktu sekolah, alat pelajaran, metode pembelajaran, hubungan antara guru dengan siswa, dan hubungan antara siswa dengan siswa.

2.3.2.3 faktor masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa berada merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap belajar anak.

2.4 Pembelajaran *Quantum Teaching*

Quantum Teaching adalah sebuah model pembelajaran pengubahan belajar yang meriah, dengan segala suasana yang memfokuskan pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Model *Quantum Teaching* di rancang sedemikian rupa untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut De Porter (2014:32) menjelaskan bahwa Model *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya yang menyatakan segala kaitan,

interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Jurnal I Nym Adi Kurniawan dkk (vol 2 no 1 tahun 2014) quantum merupakan suatu proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan membuat proses tersebut menjadi lebih menyenangkan.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru harus bermuara pada terjadinya proses pembelajaran yang dipilih guru hendaknya dapat mendorong siswa untuk belajar secara optimal. Model-model pembelajaran yang digunakan utamanya beranjak dari adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, modalitas belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran guru juga harus selayaknya tidak terpaku hanya pada model tertentu, akan tetapi harus bervariasi. Salah satu variasi tersebut yang akan peneliti gunakan ialah model pembelajaran quantum (*Quantum Teaching*).

Dari keberagaman pribadi yang dimiliki oleh siswa tersebut, kita sebagai guru hendaknya mampu memberikan pelayanan yang optimal sehingga siswa yang menjadi tanggung jawab kita di kelas itu merasa mendapatkan perhatian atau pelayanan yang sama. Untuk memberikan pelayanan yang sama tentunya kita perlu mencari solusi dan strategi yang tepat, sehingga harapan yang sudah dirumuskan dalam setiap rencana pembelajaran dapat tercapai.

Huitt (dalam Aunurrahman, 2012:143) menyatakan bahwa:

Meskipun keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran di kelas merupakan hal yang sangat penting, akan tetapi guru harus tetap dapat mengontrol aktivitas perilaku siswa di kelas (*classroom management activities*), mencermati perbedaan-perbedaan antar siswa serta karakteristik masing-masing individu.

Model pembelajaran ialah konseptual pembelajaran secara menyeluruh (untuk satu kelas). Pernyataan peneliti tersebut didukung dengan pemikiran Aunurrahman (2012: 146) bahwa:

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas pembelajaran. Peneliti berpendapat bahwa suatu model merupakan suatu paket rancangan yang menjadi pedoman atau pembimbing bagi guru dalam pembelajaran. Pendapat tersebut didukung oleh Brady (dalam Aunurrahman, 2012: 146) yang mengemukakan bahwa, “model pembelajaran dapat diartikan sebagai *blueprint* yang dapat dipergunakan untuk membimbing guru di dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran”.

Pembelajaran kuantum (*Quantum Teaching*) ini merupakan bentuk inovasi dari perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Menurut Bobbi de Porter (dalam Rusman, 2013: 330), “*Quantum is an interaction that change energy into light*”. Maksud dari “energy menjadi cahaya” adalah mengubah semua hambatan-hambatan belajar yang selama ini dipaksakan untuk terus dilakukan menjadi sebuah manfaat bagi siswa sendiri dan bagi orang lain, dengan memaksimalkan kemampuan dan bakat alamiah siswa. Perubahan hambatan-hambatan belajar tersebut bisa dengan menggunakan beberapa cara, yaitu dengan mulai membiasakan menggunakan lingkungan belajar sebagai media belajar, menjadi sistem komunikasi sebagai perantara ilmu dari guru ke siswa yang paling efektif, dan memudahkan segala hal yang diperlukan siswa.

Quantum Teaching menurut Bobbi de Porter (dalam M. Fathurrohman, 2015: 176) adalah, “konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan”. Hal ini berarti bahwa model *Quantum Teaching* juga dapat diterapkan pada mata pelajaran matematika.

2.5 Kerangka dan Prinsip Pembelajaran *Quantum Teaching*

Bagi De Porter, dalam pembelajaran kuantum terdapat kerangka-kerangka yang menjamin siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap mata pelajaran (dalam Aris, 2014: 139). De Porter menyatakan bahwa, “Kerangka perancangan pembelajaran Kuantum Teaching di kenal sebagai TANDUR: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan (dalam Rusman, 2013: 331)”. Menurut De Porter (dalam Aris 2014: 139-141) *Quantum Teaching* mempunyai kerangka rancangan belajar yang dikenal sebagai TANDUR:

a. Tumbuhkan

Maksud dari kerangka ini adalah menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Melalui tahap ini, guru berusaha mengikut sertakan siswa dalam proses belajar. Motivasi yang kuat membuat siswa tertarik untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Tahap tumbuhkan bisa dilakukan untuk menggali permasalahan terkait dengan materi yang akan dipelajari, menampilkan suatu gambaran atau benda nyata, cerita pendek atau video.

b. Alami

Alami merupakan tahap ketika guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman yang dapat dimengerti semua siswa. Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Selain itu tahap ini juga untuk mengembangkan keingintahuan siswa. Tahap alami bisa dilakukan dengan mengadakan pengamatan.

c. Namai

Tahap namai merupakan tahap memberikan kata kunci, konsep, model, rumus, atau strategi atas pengalaman yang telah diperoleh siswa. Dalam tahap ini siswa dengan bantuan guru berusaha menemukan konsep atas pengalaman yang telah dilewati. Tahap penamaan memacu struktur kognitif siswa untuk member identitas, menguatkan, dan mendefinisikan atas apa yang telah dialaminya. Proses penamaan

dibangun atas pengetahuan awal dan keingintahuan siswa saat itu. Penamaan merupakan saat untuk mengajarkan konsep kepada siswa. Pemberian nama setelah pengalaman akan menjadi sesuatu lebih bermakna dan berkesan bagi siswa. Untuk membantu penamaan dapat digunakan susunan gambar, warna alat bantu, kertas tulis, dan poster dinding.

d. Demonstrasikan

Tahap demonstrasi memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan ke dalam pembelajaran yang lain dan ke dalam kehidupan mereka. Tahap ini menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui. Tahap demonstrasi bisa dilakukan dengan penyajian didepan kelas, permainan, menjawab pertanyaan, dan menunjukkan hasil pekerjaan.

e. Ulangi

Pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga menguatkan struktur kognitif siswa. Semakin sering dilakukan pengulangan, pengetahuan akan semakin mendalam. Bisa dilakukan dengan menegaskan kembali pokok materi pelajaran, memberi kesempatan siswa untuk mengulang pelajaran dengan teman lain atau melatih melalui latihan soal.

f. Rayakan

Rayakan merupakan wujud pengakuan untuk menyelesaikan partisipasi dan memperoleh keterampilan dalam ilmu pengetahuan. Bisa dilakukan dengan pujian, tepuk tangan, dan bernyanyi bersama.

Menurut Bobbi de Porter (dalam Rusman, 2013:330) bahwa:

Prinsip-prinsip yang harus ada dalam *Quantum Teaching* adalah:

- a. Segalanya berbicara
- b. Segalanya bertujuan
- c. Pengalaman mendahului penamaan
- d. Akui setiap usaha

- e. Jika sesuatu layak di pelajari, maka layak pula dirayakan

Dengan prinsip-prinsip seperti itu, maka mekanisme pembelajaran partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) akan bisa di capai, baik oleh siswa atau oleh guru. Hartono, dkk. (2012: 60-62) juga berpendapat bahwa:

Dalam pembelajaran kuantum berlaku prinsip bahwa proses pembelajaran merupakan permainan orchestra simfoni yang memiliki struktur dasar chord. Struktur dasar chord ini dalam pembelajaran kuantum dikenal sebagai prinsip-prinsip dasar pembelajaran kuantum. Ada 5 prinsip dasar yang dimaksud, yaitu:

- a. Ketahuilah bahwa segalanya berbicara.

Dalam pembelajaran kuantum teaching, segala sesuatu mulai dari lingkungan pembelajaran sampai dengan bahasa tubuh pengajar, penataan ruang sampai sikap guru, mulai kertas yang dibagikan oleh pengajar sampai dengan rancangan pembelajaran, semuanya mengirim pesan tentang pembelajaran.

- b. Ketahuilah bahwa segalanya bertujuan.

Semua yang terjadi dalam proses pengubahan energy menjadi cahaya mempunyai tujuan. Tidak ada kejadian yang tidak bertujuan. Baik pembelajar maupun pengajar harus menyadari bahwa kejadian yang dibuatnya selalu bertujuan.

- c. Sadarilah bahwa pengalaman mendahului penamaan.

Proses pembelajaran yang paling baik terjadi ketika pembelajar telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. Dikatakan demikian karena otak manusia berkembang pesat dengan adanya stimulant yang kompleks, yang selanjutnya akan menggerakkan rasa ingin tahu.

- d. Akuilah setiap usaha yang dilakukan dalam pembelajaran.

Pembelajaran atau belajar selalu mengandung resiko besar. Dikatakan demikian karena pembelajaran berarti melangkah keluar dari kenyamanan dan kemapanan di samping berarti membongkar pengetahuan sebelumnya. Pada waktu pembelajar melakukan langkah keluar ini,

mereka patut memperoleh pengakuan atas kecekapan dan kepercayaan diri mereka. Bahkan sekalipun mereka berbuat kesalahan, perlu diberi pengakuan atas usaha yang mereka lakukan.

- e. Sadarilah bahwa sesuatu yang layak dipelajari layak pula dirayakan.

Segala sesuatu yang layak dipelajari oleh pembelajar sudah pasti layak pula dirayakan keberhasilannya. Perayaan atas apa yang telah dipelajari dapat memberikan balikan mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan pembelajaran.

Dalam *Quantum Teaching* memiliki prinsip-prinsip utama yang sebagaimana sudah peneliti bahas pada uraian sebelumnya. Berikut peneliti kembali menggeneralisir mengenai prinsip tersebut. Diawali mengenai arti prinsip, prinsip dapat berarti :1) aturan aksi atau perbuatan yang diterima atau dikenal, dan 2) sebuah hukum, aksioma, atau doktrin fundamental. Pembelajaran kuantum juga dibangun di atas aturan mengenai pembelajaran dan pembelajar. Setidaknya ada tiga macam prinsip utama yang membangun sosok pembelajaran kuantum (Ngalimun, 2014: 63). Menurut Ngalimun (2014: 63-66) yang mengatakan bahwa:

Ketiga prinsip utama yang dimaksud ialah sebagai berikut:

- a. Prinsip utama pembelajaran kuantum berbunyi: “bawalah dunia mereka (*pembelajar*) ke dalam dunia kita (*pengajar*), dan antarkan dunia kita (*pengajar*) ke dalam dunia mereka (*pembelajar*)”.
- b. Dalam pembelajaran kuantum juga berlaku bahwa proses pembelajaran merupakan permainan orchestra simfoni. Jadi, ada 5 prinsip dasar dalam pembelajaran kuantum.
- c. Dalam pembelajaran kuantum juga berlaku prinsip bahwa pembelajaran harus berdampak bagi terbentuknya keunggulan. Jadi, ada 8 kunci keunggulan.

Prinsip utama atau asas utama *Quantum Teaching* berupa *bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*, mengingatkan kita pada pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertama. Memasuki

terlebih dahulu dunia mereka berarti akan member izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Lebih detail lagi menurut Bobbi de Porter (2014: 35) bahwa:

Asas tersebut mengingatkan pada pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertama untuk mendapatkan hak mengajar yang diawal dengan membangun jembatan autentik. Sertifikat mengajar atau dokumen yang mengizinkan pengajar untuk mengajar dan melatih hanya berarti bahwa pengajar memiliki wewenang untuk mengajar, namun tidak berarti memiliki hak mengajar. Mengajar adalah hak yang harus diraih dan diberikan oleh siswa, bukan departemen pendidikan.

Menurut Aris (2014: 145-146) yang mengatakan:

Beberapa kelebihan *Quantum Teaching* diantaranya:

- a. Dapat bimbingan peserta didik kearah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- b. Karena *Quantum Teaching* lebih melibatkan siswa, saat proses pembelajaran perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.
- c. Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- d. Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
- e. Siswa dirangsang oleh untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri.
- f. Karena model pembelajaran kuantum (*Quantum Teaching*) membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar, secara tidak langsung guru terbiasa untuk berpikir kreatif setiap harinya.
- g. Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah di terima atau dimengerti oleh siswa.

Menurut Aris (2014: 146-147) juga menyatakan bahwa:

Kelemahan *Quantum Teaching* ialah sebagai berikut:

- a. Model ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
- b. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- c. Karena dalam model ini ada perayaan untuk menghormati usaha seorang siswa, baik berupa tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian, dll., dapat mengganggu kelas lain.
- d. Banyak memakan waktu dalam hal persiapan.
- e. Model ini memerlukan keterampilan guru secara khusus karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.
- f. Agar belajar dengan model pembelajaran ini mendapatkan hal yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Namun, kadang-kadang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.

Adapun kelemahan model *Quantum Teaching* menurut M.Salim Akbar (2014:107) bahwa:

Kelemahan model quantum teaching: 1) Model *quantum teaching* menuntut profesionalisme yang tinggi dari seorang guru. 2) Banyaknya media dan fasilitas yang digunakan sehingga dinilai kurang ekonomis. 3) Kesulitan yang dihadapi dalam menggunakan model *quantum teaching* akan terjadi dalam situasi dan kondisi belajar yang kurang kondusif sehingga menuntut penguasaan kelas yang baik.

Pada kuantum ini, siswa dianggap sebagai pusat keberhasilan belajar.

Menurut Istarani dan Muhammad (2014: 3) mengatakan bahwa:

Saran-saran yang di kemukakan dalam membangun hubungan dengan siswa adalah:

- a. Perlakukan siswa sebagai manusia yang sederajat.

- b. Ketahuilah apa yang disukai siswa, cara pikir mereka, dan perasaan mereka.
- c. Bayangkan apa yang mereka katakan kepada diri sendiri dan mengenai diri sendiri.
- d. Ketahuilah apa yang menghambat mereka untuk memperoleh hal yang benar-benar mereka inginkan jika guru tidak tahu tanyakanlah ke siswa.
- e. Berbicaralah dengan jujur kepada mereka dengan cara yang membuat mereka mendengarnya dengan jelas dan halus, dan
- f. Bersenang-senanglah bersama mereka.

Menurut Aris Shoimin (2014: 139) pada kerangka tumbuhkan bahwa, “tahap ini merupakan tahap menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Melalui tahap ini, guru berusaha mengikutsertakan siswa dalam proses belajar. Motivasi yang kuat membuat siswa tertarik untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran”. Di tambah lagi dengan pendapat Beni S Ambarjaya (2009: 52) yang mengatakan bahwa, “salah satu strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa ialah menjelaskan tujuan belajar yang akan dicapai peserta didik”. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa, tahap menumbuhkan dari menyampaikan tujuan pembelajaran disusun pada kegiatan awal di RPP.

Menurut Bobbi de Porter dan Mike Hernacki (2013: 49) menyebutkan bahwa, “AMBAK adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mentah antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan”. *Quantum Teaching* memiliki prinsip dasar, 8 kunci keunggulan, serta suatu kelebihan bahwa pembelajaran pada quantum teaching mampu menciptakan rasa senang dalam belajar.

Menurut M. Salim Akbar (2014: 107) tentang kerangka pembelajaran TANDUR tersebut disajikan dalam tabel 2.1 berikut:

TAHAP	PERILAKU GURU
TAHAP 1 : TUMBUHKAN	Dalam pembelajaran menggunakan <i>quantum teaching</i> seorang guru dapat menumbuhkan minat siswa dengan memberikan pemahaman tentang apa

	manfaat pelajaran tersebut bagi kehidupannya, sehingga antusiasme siswa dalam belajar akan berkembang ketika siswa telah mengetahui apa manfaat dari pelajaran yang dilakukan (AMBAK).
TAHAP 2: ALAMI	Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. Maksudnya guru dapat mengaitkan pelajaran yang dilakukan dengan pengalaman-pengalaman seputar kehidupan guru atau siswa sehingga siswa lebih mudah memahami hal-hal yang ia pelajari.
TAHAP 3: NAMAI	Sediakan kata kunci, konsep model, rumus, strategi sebuah masukan. Dengan adanya kata kunci, konsep, model, rumus dan strategi sebuah masukan akan lebih memudahkan siswa dalam mengingat atau menghafal materi yang telah dipelajari.
TAHAP 4: DEMONSTRASIKAN	Sediakan kesempatan bagi siswa untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”. Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya dalam pelajaran dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan penilaian secara langsung terhadap kemampuan siswa sekaligus memupukk rasa percaya diri siswa.
TAHAP 5: ULANGI	Tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan “aku tahu dan memang tahu ini”. Dalam hal ini guru sama-sama dengan siswa mengulas materi yang telah diberikan oleh guru untuk meyakinkan bahwa materi tersebut benar-benar telah dikuasai oleh siswa.
TAHAP 6: RAYAKAN	Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Maksudnya setiap keberhasilan siswa dalam pelajaran harus mendapatkan pengakuan dari seorang guru atas keberhasilannya dengan memberikan sesuatu sebagai <i>reward</i> .

Sumber: M. Salim Akbar (2014: 107)

Menurut Endang Widiyaningsih (2013: 103) bahwa:

Pada pembelajaran quantum teaching siswa akan berkesan lebih senang mengikuti pembelajaran serta termotivasi untuk lebih giat belajar agar mendapatkan hasil yang memuaskan karena atas prestasi tersebut guru memberikan penghargaan walau sekedar pujian. Hal tersebut sesuai dengan hukum belajar yang dikenal dengan sebutan Law of effect (suherman, 2003) yang di kemukakan oleh Edward L. Thorndike (1874-1949). Menurut hukum ini belajar akan lebih berhasil bila respon siswa

terhadap suatu stimulus segera diikuti dengan cara atau kepuasan ini bisa timbul sebagai akibat anak mendapatkan pujian.

Adapun tujuan *quantum teaching* adalah untuk meraih ilmu pengetahuan yang luas berdasarkan prinsip belajar yang menyenangkan dan menggairahkan sebagai tahapan-tahapan yang dilalui, sebagaimana menurut Zainal dan Adhi (2012: 10) bahwa, “prinsip-prinsip pembelajaran *quantum teaching* ini menekankan pada pemaknaan lingkungan belajar dan penghargaan kepada peserta didik”. Penghargaan yang dimaksud tersebut peneliti wujudkan dalam kerangka *quantum teaching* tepatnya pada tahap rayakan di kegiatan akhir pembelajaran. Dan ditambahkan juga menurut Zainal dan Adhi (2012: 14) bahwa:

Rancangan pembelajaran TANDUR pada *quantum teaching*, disamping menekankan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik, juga merayakan setelah selesai mempelajari sesuatu. Perayaan ini sebagai apresiasi guru kepada peserta didik yang mau keluar dari “zona nyaman” untuk mempelajari sesuatu. Perayaan ini juga sebagai apresiasi guru kepada peserta didik yang telah mengizinkan dunianya untuk dimasuki oleh guru sehingga guru memperoleh hak mengajarnya. Perayaan ini juga merupakan apresiasi guru bahwa pelajaran yang baru dipelajari penting bagi hidup peserta didik.

Menurut Bobbi de Porter (2014: 68-69) bahwa, “belajar yang mengandung risiko. Sekali kita bertualang untuk belajar sesuatu yang baru, kita mengambil risiko besar diluar zona nyaman kita meminta ataupun memberdayakan mereka untuk keluar dari zona nyamannya”. Jadi, memberikan konseptual pembelajaran yang berbeda berarti mengeluarkan siswa dari zona nyaman pembelajaran yang monoton.

2.6 Penerapan model *quantum teaching*

Adapun langkah-langkah penerapan model *quantum teaching* ialah sebagai berikut:

a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan adalah guru menyiapkan materi yang telah termuat di RPP sebagaimana pedoman pada silabus.

b. Penyajian kelas

Kegiatan Awal:

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai, serta memotivasi siswa.
- c) Guru menyampaikan materi terkait dengan materi pembelajaran hari itu yang dikenal dengan kerangka “**tumbuhkan**” untuk menumbuhkan minat siswa.

Kegiatan Inti:

- a) Guru menuliskan judul materi pelajaran dan memulai pembelajaran dengan mendatangkan kembali pengalaman kepada siswa sebagai bagian “**alami**” pada *quantum teaching*.
- b) Guru memberikan contoh soal dan mengerjakannya secara sistematis dengan melibatkan siswa yang termuat dalam LKPD, serta memberikan rumus terkait kerangka “**namai**”.
- c) Guru memberikan contoh soal kembali yang termuat dalam LKPD untuk dikerjakan sendiri oleh siswa sekaligus mengawasi dan mendampingi siswa dalam bekerja, sehingga terjadi interaksi melalui diskusi dan Tanya jawab yang dapat menarik siswa dalam pembelajaran.
- d) Guru memberi latihan soal sebagaimana termuat dalam LKPD untuk mengetahui pemahaman siswa, dan akan memberi kesempatan siswa untuk mengerjakan latihan soal di papan tulis sebagai kerangka “**demonstrasikan**” pada model *quantum teaching*, juga akan membahas latihan soal yang sulit bagi siswa.

Kegiatan Akhir:

- a) Guru “**mengulang**” ataupun menyimpulkan materi pelajaran (**ulanngi**).
- b) Guru “**merayakan**” pembelajaran hari itu bersama siswa sebagaimana kerangka dalam *quantum teaching* (**Rayakan**).

- c) Guru memberikan siswa PR (**Pekerjaan Rumah**) setelah menyelesaikan evaluasi.
- d) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- e) Guru menutup dan menutup dan member salam penutup akhir pembelajaran.

2.7 Penelitian yang relevan

Model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar diketahui dari teori tersebut di atas dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yunita Salestya Wardhani (2014), dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Snow Balling* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata pra siklus 60 (46,16%), siklus I 68,72 (69,23%) dan siklus II 73,33 (79,48%).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Atik Irnawati (2015) yang meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowballing Pada Tema Kerukunan Dalam Bermasyarakat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Sidorejo 1 Mojokerto. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Sidorejo 1. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata persentase hasil belajar sebesar 48% pada siklus I meningkat menjadi 65,37% pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 85,2% pada siklus III.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dijah Rumanti Srisusilaningtyas (2018) dengan judul Penerapan Snowballing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX F SMPN 9 Blitar pada Materi Pola Bilangan. Berdasarkan data nilai pada siklus I dan siklus II terlihat tingkat penghargaan kelompok pada siklus I kelompok atas mendapat 59,8 %, kriteria (Kurang) dan pada siklus II kelompok atas meningkat menjadi 80,2 % (Baik). Maka dapat dikatakan dengan metode pembelajaran Snowballing siswa sudah mengalami perubahan peningkatan hasil belajar dari tingkat D (Kurang) berubah meningkat pada tingkat B (Baik).

Untuk itu perlu adanya upaya lagi yang lebih optimal untuk mencapai hasil pembelajaran tingkat A (Sangat Baik).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Arum Yuniati (2012) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Hidup (K3lh) Di Smk Negeri 6 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar K3LH di SMK Negeri 6 Yogyakarta, dengan melihat: 1) peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran K3LH telah sesuai dengan target penelitian yang ingin dicapai, terbukti pada siklus II rata-rata nilai hasil pengamatan aktivitas belajar meningkat sebesar 30% menjadi 97% dari siklus I yang masih di bawah indikator keberhasilan yaitu 75%, 2) Peningkatan hasil belajar K3LH siswa berdasarkan ranah kognitif telah memenuhi standar pencapaian Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM). Terbukti, pada pra siklus pencapaian KKM hanya sebanyak 22 siswa (61,1%). Setelah dikenai tindakan, pada siklus I siswa tuntas meningkat sebanyak 31 siswa (86,1%). Untuk memantapkan hasil belajar tersebut maka dilaksanakan siklus II. Ketuntasan pada siklus II meningkat dari siklus I sebesar 13,9 % sebanyak 36 siswa (100%). Rata-rata kelas yang dicapai adalah 83,9. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar K3LH di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Sari (2017) dengan judul Model Pembelajaran Kuantum dengan Metode Snowball untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas I Semester I. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Kuantum dengan metode *Snowball* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya 53,75 setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 57,66 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 64,22. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Kuantum dengan metode *Snowball* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa SD Negeri 4 Tianyar Kelas I Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Perucha Nuraini (2014) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1. Hal ini terbukti pada kondisi awal sebelum dilaksanakannya model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing, hasil penilaian kognitif siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa 71,64 dengan presentase ketuntasan sebesar 47,05%. Siklus I nilai rata-rata siswa 79,65 dengan presentase ketuntasan sebesar 70,58%, sedangkan siklus II nilai rata-rata siswa adalah 85,64 dengan presentase ketuntasan 94,12%. Pada penilaian afektif juga mengalami peningkatan, pada siklus I presentase keaktifan siswa sebesar 79,41%, kemandirian 82,35%, kecakapan 67,65% dan kejujuran sebesar 91,17%. Peningkatan terjadi pada siklus II dengan presentase keaktifan siswa 88,23%, kemandirian 97,06%, kecakapan 88,23%, dan kejujuran 94,12%. Selain penilaian kognitif dan afektif, penilaian juga dilakukan pada aspek psikomotorik. Penilaian psikomotorik siswa pada siklus I presentase membuat pertanyaan sebesar 82,35% dan presentase mengikuti prosedur pembelajaran sebesar 73,53%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu presentase membuat pertanyaan 97,05% dan presentase mengikuti prosedur pembelajaran sebesar 94,12%.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Entin Agustina (2013) dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Membuat Produk Kria Kayu Dengan Peralatan Manual. Berdasarkan hasil penelitian ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dan adanya peningkatan rata-rata hasil pembelajaran standarkompetensi (SK) membuat produk kria kayu dengan peralatan manual dari siklus I sebesar 56,70 dan siklus II yaitu sebesar 81,09. Sedangkan untuk pencapaian ketuntasan belajar siklus I sebesar 35,48% dan pada siklus II sebesar 90,32%. Hasil observasi terhadap kegiatan aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat semakin meningkat dari skor 11 pada

pertemuan pertama dengan katagori cukup aktif dan skor 15 pada pertemuan ke dua dengankatagori aktif pada siklus I menjadi skor 17 pada pertemuan pertama dengankatagori sangat aktif dan skor 18 pada pertemuan ke dua dengan sangat aktifsekali pada siklus II. Demikian juga hasil observasi terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan dari skor 11 pada pertemuan pertama dengan katagori cukup dan skor 15 pada pertemuan ke dua dengankatagori baik pada siklus I menjadi skor 18 pada pertemuan pertama dengankatagori baik sekali dan skor 19 pada pertemuan ke dua dengan katagori baik sekali pada siklus II.

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan yang telah dipaparkan, maka peneliti memiliki dugaan yang dinyatakan dalam bentuk hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika di terapkan model quantum teaching dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkat hasil belajar matematika siswa kelas VII.2 SMP Negeri 1 Tebing Tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto 2010: 3). Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Suyadi (2011: 18) mengatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.”

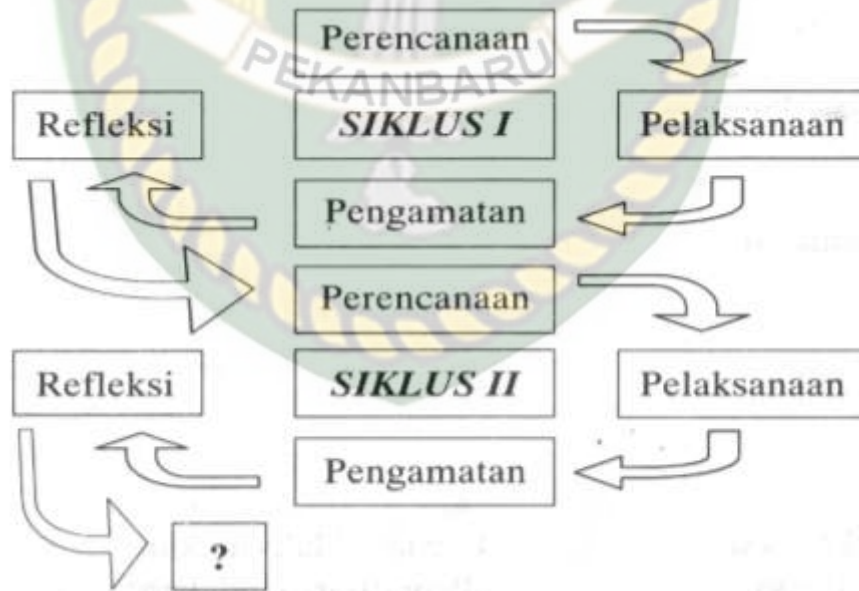
Menurut Wiriaatmadja (2008: 13) mengatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam peraktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.” Menurut Kunandar (2013: 41) dikatakan bahwa, Penelitian Tindakan Kelas atau PTK memiliki peranan penting dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar artinya pihak yang terlihat dalam PTK mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Menurut Ebbut (1985) dalam Kunandar (2013: 43) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.” Menurut Wardhani (2007: 1.4) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri

melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. “penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang bisa digunakan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian melakukan penelitian dalam pembelajaran dengan melakukan tindakan dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII.2 SMPN 21 Pekanbaru dengan menerapkan model pembejaran *Quantum Teaching*.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus. Pada siklus pertama akan dilakukan tindakan sesuai dengan menerapkan pembelajaran *Quantum Teaching*. Selanjutnya siklus kedua, tindakan yang akan di lakukan adalah berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Jika siklus kedua hasil belajar matematika belum meningkat , maka dapat dilakukan siklus berikutnya.

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Arikunto, dkk (2012: 16), dapat dilihat pada gambar 3.1:



Sumber: Arikunto (2006: 75)

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 (dua) siklus yakni siklus I (pertama) dan siklus II (kedua) dengan 4 (empat) tahapan yang akan dilalui pada

setiap siklusnya, yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Secara umum rincian dari kegiatan siklus adalah siklus pertama dan siklus kedua terdiri dari dua kali pertemuan dan masing-masing terdiri dari satu kali ulangan harian. Masing-masing ketentuan tiap tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan istilah ini disebut dengan kolaborasi, bertujuan untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan.

b. Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas. Dalam tahap ini, guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang dirumuskan dalam rancangan, harus berlaku wajar dan tidak di rekayasa.

c. Pengamatan

Tahap ini yaitu pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Kegiatan ini dilakukan pada saat tindakan sedang berlangsung di dalam waktu yang sama. Ketika guru melakukan tindakan, tentunya tidak sempat menganalisis peristiwa yang sedang terjadi karena hatinya sedang menyatu dengan kegiatan. Oleh karena itu, kepada guru yang berstatus pengamat agar dapat melakukan “pengamatan balik” terhadap tindakan yang sedang berlangsung dengan mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat.

d. Refleksi

Tahap ini adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Kegiatan ini sangat tepat dilaksanakan ketika guru pelaksana selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Inti dari penelitian tindakan adalah ketika guru pelaku tindakan siap mengatakakan kepada

peneliti pengamat tentang hal – hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan penulis berdiskusi dengan guru matematika kelas VII.2 SMP N 1 Tebing Tinggi tentang pelaksanaan pembelajaran *Quantum Teaching* yang akan dilaksanakan. Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melakukan penelitian yaitu menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), evaluasi dan lembar pengamatan observasi guru dan siswa.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Dalam tahap pelaksanaan ini, guru melaksanakan apa yang telah dirancang pada RPP, yaitu menggunakan pembelajaran *quantum teaching* saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti mengamati jalannya proses penerapan model kooperatif dengan gambar seri menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada setiap pertemuan yang sudah disusun sebelumnya. Selama berlangsungnya proses pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa sebagai dasar melakukan perbaikan proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya dengan pembelajaran *Quantum Teaching*.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan suatu tindakan yang berguna untuk memperbaiki atau menyempurnakan tindakan pembelajaran sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan refleksi ini berlangsung setelah dilakukan tindakan yang berbeda dari siklus I. Hasil refleksi ini dijadikan pedoman untuk merencanakan tindakan pada

siklus ke dua. Dari hasil pengamatan dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran melalui refleksi ini, penulis dan guru saling bertukar fikiran (berdiskusi) untuk membuat rancangan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Kelemahan dan kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020, dan lokasi penelitian di SMP N 1 Tebing Tinggi pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII₂ SMP Negeri 1 Tebing Tinggi tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan sebelum pengambilan data, siswa kelas VII kurang memahami pembelajaran karena metode yang guru gunakan masih belum efektif, sehingga hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu peneliti mengangkat sebuah model pembelajaran quantum teaching untuk mengetahui ada peningkatan atau tidaknya terhadap hasil belajar siswa.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Perangkat Pembelajaran

Agar penelitian berjalan dengan baik, maka disesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang akan diterapkan. Adapun perangkat pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini yaitu terdiri dari :

a. Silabus

Pembuatan silabus ini bertujuan agar penelitian mempunyai acuan yang jelas dan melaksanakan kegiatan. Menurut Kunandar (2014: 4) “silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajara pada

setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran”.

Menurut BSNP (2006: 96) mengatakan bahwa “silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.”

Menurut Trianto (2010: 96) “silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator dasar, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar”. dari silabus yang dijadikan sebagai pedoman, maka peneliti dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut pembedikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Kunandar (2014: 5) mengatakan bahwa RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Menurut Trianto (2010: 108) “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang diterapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus”. RPP juga menjadi acuan untuk penelitian dalam melaksanakan satu kali proses pembelajaran.

c. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Trianto (2010: 111) “Lembar Kerja Peserta Didik adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah”. LKPD dibuat berdasarkan konsep soal-soal yang berfungsi sebagai perangkat pada pembelajaran *Quantum Teaching*.

3.4.2 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.2.1 Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dilakukan dengan pelaksanaan ulangan harian pada saat selesai siklus, baik siklus I dan siklus II. Ulangan harian dilaksanakan dua kali, pada siklus I terdapat 3 kali pertemuan ditambah 1 kali ulangan harian, siklus II terdapat 2 kali pertemuan ditambah 1 kali ulangan harian.

b. Teknik Non tes

Menurut Nurgiyantoro (2010: 90) teknik nontes merupakan alat penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan peserta didik atau peserta tes tanpa melalui tes dengan alat tes. Ada sejumlah teknik nontes yang dapat dipergunakan untuk memperoleh informasi hasil belajar atau informasi tentang siswa. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik nontes yaitu observasi dan tes kinerja (penilaian unjuk kerja). Instrumen ini berfungsi untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh.

3.4.2.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini terdiri dari:

a. Lembar Ulangan Harian

Lembar Ulangan Harian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 5 soal berbentuk esai. Materi yang digunakan pada Ulangan Harian I terdiri dari penjualan, pembelian, diskon (potongan), keuntungan dan kerugian. Materi Ulangan Harian II terdiri dari bunga tunggal, persentase, bruto, netto dan tara.

b. Lembar Pengamatan.

Lembar pengamatan pada penelitian ini berbentuk lembar observasi guru dan siswa. Pada lembar pengamatan ini yang di amati adalah proses pembelajaran yang berlangsung serta mengaitkan kesesuaian dengan teori *Quantum Teaching* dengan praktik di kelas saat proses pembelajaran.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisi data kualitatif bertujuan untuk menggambar data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Teknik analisis data kuantitatif bertujuan untuk menggambar data tentang nilai hasil belajar siswa

3.5.1 Analisis data kualitatif

Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2014: 131) mengatakan bahwa:

Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (efektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

Data kualitatif tentang aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dianalisis secara deskriptif naratif berbentuk kalimat yang menggambar tentang aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Adapun aktivitas guru dan siswa tersebut dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang terjadi untuk setiap kali pertemuan. Kelemahan inilah yang akan dijadikan bahan refleksi untuk pertemuan berikutnya.

3.5.2 Analisis data kuantitatif

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi (2014:131), “data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif”. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif akan dianalisis secara statistik

deskriptif yaitu dengan cara menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal atau dengan melihat hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tebing Tinggi. Dari kedua cara ini dapat dipilih salah satunya saja yang akan digunakan untuk melihat keberhasilan tindakan.

3.5.2.1. Analisis ketuntasan belajar

Analisis data ketuntasan belajar siswa akan dilihat dari hasil belajar matematika siswa yang diperoleh pada ulangan harian I dan ulangan harian II. Setelah pelaksanaan tindakan dianalisis, untuk mengetahui ketuntasan belajar yaitu dengan membandingkan skor hasil belajar yang diperoleh siswa dengan KKM yang ditetapkan sekolah. Apabila jumlah siswa tuntas pada ulangan harian I dan ulangan harian II meningkat dari skor dasar maka dapat dikatakan hasil belajar siswa meningkat.

Menurut Rezeki (2009:5), “untuk meningkatkan ketercapaian KKM dapat digunakan dengan cara menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal”. Rumus yang digunakan yaitu:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

KI : Ketuntasan Individu

SS : Skor hasil belajar

SMI : Skor maksimal ideal

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

KK : Persentase ketuntasan klasikal

JST : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah siswa keseluruhan

Persentase ketuntasan klasikal sebelum tindakan, pada siklus I dan siklus II dibandingkan apabila terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari sebelum dan sesudah tindakan maka dapat dikatakan berhasil.

3.5.3 Analisis rata-rata hasil belajar (*mean*)

Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari rata-rata (*mean*). Apabila rata-rata nilai hasil belajar siswa pada skor dasar ke ulangan harian I dan ulangan harian II meningkat, maka siswa dapat dikatakan tindakan berhasil. Untuk mencari rata-rata hasil belajar rumus yang digunakan yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Sudjana, 2009: 109})$$

Keterangan :

- \bar{X} : Rata-rata (*mean*)
- $\sum X$: Jumlah seluruh skor
- N : Banyaknya subjek

3.5.4 Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan membandingkan hasil belajar matematika siswa sebelum melakukan tindakan dan sesudah tindakan. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila siswa yang diperoleh nilai dalam kriteria rendah menurun atau berkurang dan yang memperoleh nilai dalam kriteria tinggi meningkat setelah dilakukannya tindakan.

Langkah yang digunakan peneliti dalam membuat daftar distribusi frekuensinya menurut Sudjana (2005: 47), yaitu:

- a. Tentukan rentangnya, yaitu data terbesar dikurang data terkecil.

- b. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan, banyak kelas sering bisa diambil paling sedikit 5 kelas paling banyak 15 kelas, dipilih sesuai keperluan.
- c. Tentukan panjang kelas intervalnya = P
- d. $P = \frac{R}{\text{banyak kelas}}$ dimana P = Panjang kelas dan R = Rentang
- e. Memilih ujung bawah kelas interval pertama.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanan Tindakan

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam penelitian adalah penerapan pembelajaran model *Quantum Teaching* selama enam pertemuan dalam dua siklus, dengan sebanyak empat kali proses belajar mengajar dan dua kali ulangan harian. Nilai ulangan harian di hitung sebagai hasil belajar. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dilaksanakan oleh guru matematika kelas VII.2SMP N 1 Tebing Tinggi. Yang menjadi pengamat aktivitas guru adalah peneliti sendiri dan yang menjadi pengamat aktivitas siswa adalah teman penelitian. Adapun rincian jadwal penelitian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian Penerapan Pembelajaran *Quantum Teaching*

Pertemuan	Hari/Tanggal	Materi Ajar
Siklus I		
1	Kamis / 19 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan • Pembelian
2	Jum'at / 20 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Diskon (Potongan) • Keuntungan • Kerugian
3	Kamis / 27 Februari 2020	Ulangan Harian I
Siklus II		
4	Jum'at / 28 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Bunga tunggal dan persentase
5	Kamis / 5 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Bruto • Neto • Tara
6	Jum'at / 6 Maret 2020	Ulangan Harian II

4.1.1 Siklus I (Pertama)

4.1.1.1 Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah persiapan kegiatan pembelajaran. Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1),

(RPP-2), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD-1), (LKPD-2), kisi-kisi soal ulangan harian I, alternatif jawaban soal ulangan harian I serta lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk tiga kali pertemuan.

Sebelum peneliti melakukan penelitian di sekolah SMP N 1 Tebing Tinggi peneliti terlebih dahulu memperkenalkan *Quantum Teaching* kepada guru mata pelajaran matematika. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan langsung oleh guru mata pelajaran matematika kelas VII.2 SMP Negeri 1 Tebing Tinggi, sehingga semua perencanaan yang di buat akan diaplikasi oleh guru tersebut.

Ada beberapa hal yang menjadi harapan dan kesepakatan antara peneliti dan guru bidang studi sehingga nantinya penelitian ini berjalan dengan lancar, yaitu:

- a. Peneliti menyiapkan lembar kerja Peserta Didik (LKPD) untuk dibagikan kepada siswa, diharapkan kepada siswa:
 1. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa tidak boleh melakukan kegiatan diluar dari kegiatan pembelajaran matematika.
 2. Siswa haruslah mengumpulkan latihan, tugas atau PR tepat pada waktunya.
 3. Tidak boleh melakukan kecurangan saat proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Dalam penelitian ini menggunakan tatanan bangku kelas biasa.

Tatanan bangku kelas biasa ini semua siswa menghadap kearah papan tulis. Bentuk ini dilakukan saat pertemuan pertama sebagai sosialisasi model pembelajaran dan nantinya pada pertemuan ketiga sebagai refleksi untuk siklus satu.

4.1.1.2 Tahap pelaksanaan tindakan siklus I

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah penyajian/pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kerangka rancangan belajar *Quantum Teaching* yaitu dikenal sebagai Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan (TANDUR).

Siklus satu merupakan tahap awal dari penelitian ini yang terdiri dari pertemuan 1, pertemuan 2, dan ulangan harian 1. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

a. Pertemuan ke-1 (Kamis 19 Februari 2020)

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama berpedoman pada RPP-1 dan LKPD-1. Pada saat guru masuk kelas, Suasana sedikit ribut di karenakan ada beberapa siswa yang tidak bisa diatur. Melihat hal ini guru menegur keras siswa yang tidak bisa diatur, hal ini memakan waktu pelajaran hingga 10 menit. Setelah kelas dalam keadaan tenang, guru menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Kemudian guru menjawab salam dari siswa dan mulai mengabsen siswa dengan cara memanggil satu persatu siswa. Dari absen tersebut terdapat satu orang siswa yang tidak hadir dan dua orang yang terlambat, yang masuk saat jam pelajaran dilaksanakan dimana setiap siswa yang tidak hadir, guru menanyakan kepada sekretaris kelas tentang informasi siswa yang tidak hadir pada hari kamis tersebut. Setelah itu, pelajaranpun dimulai dengan melakukan apersepsi terlebih dahulu. Guru meminta siswa untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya mengenai pengertian Aritmatika sosial, setelah itu guru menuliskan judul materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini dipapan tulis, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran (**Tumbuhkan**).

Selanjutnya guru membimbing siswa melakukan apersepsi yang sebelumnya belum terlaksana karna siswa tidak tahu jawaban dari pertanyaan guru. Guru memintasiswa untuk mencatat pengertian dari Aritmatika Sosial lebih mudah dipahami. Kemudian guru mengajak siswa untuk mencari contoh Aritmatika Sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah itu, guru menyuruh siswa untuk duduk berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang dan ada satu kelompok yang terdiri dari 6 orang. Selanjutnya guru membagikan LKPD-1 sambil memberitahu isi kerangka *Quantum Teaching* yang terakhir yaitu **Rayakan**. Guru mengatakan bahwa setiap apa yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh akan memperoleh hasil baik. Guru meminta perwakilan setiap kelompok membuka LKPD-1, guru lebih memfokuskan siswa agar lebih memahami penjualan dan pembelian. Selama pengisian LKPD-1 guru

membimbing siswa dengan mengulangi kembali pengertian penjualan dan pembelian. Beberapa siswa merespon pertanyaan dari guru. Selanjutnya guru juga mengulangi kembali contoh perbandingan sebagai acuan siswa dalam pengerjaan LKPD-1 (**Namai**). Disini juga memperhatikan pekerjaan siswa dengan berjalan menghampiri siswa tersebut.

Setelah siswa menyelesaikan soal LKPD-1, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. Kemudian guru meminta secara sukarela kepada siswa untuk menulis hasil kerja kelompok mereka di papan tulis secara bergantian.

Pada pertemuan pertama ini siswa dan guru terlihat kaku dalam melaksanakan proses pembelajaran. siswa terlihat masih ragu untuk bertanya dan maju mendemonstrasikan hasil pekerjaannya. Sedangkan guru terlihat beberapa kali melihat RPP untuk melaksanakan pembelajaran.

b. Pertemuan ke-2 (Jum'at 20 Februari 2020)

Pada pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran adalah mengenai Diskon (Potongan), keuntungan dan Kerugian dengan berpedoman pada RPP-2 dan LKPD-2. Proses pembelajaran di mulai pukul dengan membahas materi Diskon, keuntungan dan kerugian. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan Siswa menjawab salam dari guru dengan baik. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa dan ketua kelas memberitahukan kepada guru bahwa ada 2 orang yang tidak hadir karna sakit dan izin.

Guru memulai proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. “setelah mempelajari materi ini kalian dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Diskon (potongan), Keuntungan, dan kerugian”. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan contoh tentang Diskon, Keuntungan, dan kerugian.

Selanjutnya, guru menuliskan judul serta menjelaskan materi secara singkat di papan tulis. Guru menginformasikan bahwa proses pembelajaran pada hari ini sama seperti sebelumnya yaitu menggunakan model *Quantum Teaching*. Setelah itu guru membagikan LKPD-2 kepada siswa dan siswa menerima LKPD-2 tersebut.

Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang sudah ditentukan dan mengintruksikan kepada siswa untuk berdiskusi dalam mengerjakan LKPD-2. Guru berjalan dan menghampiri setiap kelompok yang sedang mengerjakan LKPD-2 dan menanya kepada siswa jika ada soal yang tidak di pahami boleh bertanya kepada ibu. Setelah selesai mengerjakan LKPD-2 tersebut. Guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian. Ketika perwakilan dari kelompok maju, diharapkan siswa yang lainnya memperhatikan dan bertanya kepada perwakilan kelompok yang persentasi. Guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok yang sudah persentasi, selanjutnya guru menyuruh siswa kembali ketempatnya masing-masing.

Pada pertemuan kedua ini, sudah terlihat perbaikan yang terjadi dibandingkan dengan pertemuan pertama. Salah satu yang terlihat adalah siswa merespon dengan baik apa yang ditanyakan oleh guru. Namun masih ada siswa yang masih tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

c. Ulangan Harian I (Kamis 27 Februari 2020)

Pada pertemuan ketiga ini siswa melakukan ulangan harian 1 setelah melaksanakan dua kali pertemuan. Kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Pada hari ini ada tiga orang siswa yang tidak hadir karena sakit dan izin. Kemudian guru langsung memberikan pengarahan kepada seluruh siswa sebelum melaksanakan ulangan harian 1.

Guru menyampaikan aturan-aturan yang harus di patuhi oleh siswa dalam melaksanakan ulangan harian 1 tersebut, diantaranya adalah siswa harus bekerja individu dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, siswa dilarang bekerja sama dengan teman, dan harus menyimpan buku yang berkaitan dengan buku matematika di dalam tas. Tes dilaksanakan selama 2 jam pelajaran yaitu 2 x 40 menit. Soal terdiri atas 3 soal. Mewakili materi yang telah dipelajari selama dua kali pertemuan sebelumnya.

Kemudian guru memberikan naskah soal ulangan harian 1 pada setiap siswa, dan guru memberi tahu kepada siswa jangan lupa menulis nama, kelas, dan mata pelajaran terlebih dahulu di lembar jawaban yang telah di sediakan oleh guru tersebut. Kemudian guru mempersilakan siswa untuk memulai pekerjaanya dengan

memberi tahu kerjakan soal yang lebih mudah terlebih dahulu menurut kalian. Ulangan harian 1 pun berlangsung, beberapa menit kemudian terlihat ada beberapa siswa yang mencari kesempatan untuk mencontek dan bertanya kepada teman sebangkunya. Dengan cepat guru memberikan teguran bagi siswa yang melakukan hal tersebut.

Setelah waktu hampir habis guru mengingatkan kepada siswa bahwasan waktu sebentar lagi habis, di harapkan bagi siswa yang sudah selesai mengerjakannya harap dikumpulkan di atas meja ibu, dan siswa sedikit mengeluh karna masih ada soal yang belum bisa dijawab.

Pada ulangan harian 1, masih terlihat beberapa siswa yang bekerja sama dalam mengerjakan soal yang telah diberikan namun guru dengan cepat menegur siswa yang melakukan hal tersebut.

4.1.1.3 Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan seiring dengan proses belajar mengajar. Peneliti sebagai pengamatan melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang berdasarkan kerangka rancangan belajar *Quantum Teaching* yang dikenal sebagai TANDUR yang berpedoman pada lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Peneliti melakukan pengamatan secara bersama-sama di dalam kelas. Selanjutnya hasil pengamatan tersebut didiskusikan dengan guru dan dilakukan refleksi.

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dan Siswa setiap Pertemuan pada Siklus I

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Pengamatan Kegiatan Guru pada Siklus I	Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Pada Siklus I
Pertemuan Ke-I	Pada pertemuan pertama ketika guru masuk suasana kelas sedikit ribut karena ada beberapa siswa yang tidak bisa diatur, melihat hal ini guru menegur keras	Pada kegiatan ini siswa menjawab salam dari guru dan mulai berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Siswa

	<p>siswa yang tidak bisa diatur tersebut, Selanjutnya guru mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas menyiapkan kelas dan berdoa menurut agamanya masing-masing. Guru mengabsen siswa, memberikan motivasi (Tumbuhkan), menyampaikan apersepsi, menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada setiap pertemuan. Kemudian guru menyuruh siswa duduk pada kelompok yang telah ditentukan. guru meminta siswa untuk memperhatikan media pembelajaran yang akan digunakan untuk mengisi LKPD, selanjutnya guru membagikan LKPD dan memberi tahu isi kerangka <i>Quantum Teaching</i>. Selanjutnya guru meminta perwakilan setiap kelompok membuka</p>	<p>menjawab asben dari guru, siswa mendengar motivasi dan memperhatikan, apersepsi, dan judul materi serta tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemudian siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru. siswa menerima LKPD dari guru dan memperhatikan isi kerangka <i>Quantum Teaching</i> yang guru berikan. Siswa menganalisis dan berdiskusi dengan kelompok masing-masing dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada LKPD. Dalam pengisian LKPD ini siswa di bimbing oleh guru dan bertanya pada guru jika ada hal yang tidak di mengerti.</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>LKPD. Guru membimbing setiap kelompok dalam proses pengisian LKPD (Namai), guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti. Setelah selesai mengisi LKPD guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergantian (Demontrasi), Dan mempersilakan setiap perwakilan kelompok bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi. Guru memberikan apresiasi pada semua kelompok yang sudah presentasi (Rayakan). Setelah itu menyuruh siswa kembali ketempat duduk masing-masing. Pada pertemuan pertama guru belum bisa mengontrol kelas, guru masih terlihat belum memahami model</p>	<p>Setelah siswa selesai mengerjakan LKPD, setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas secara bergantian. Siswa bertanya kepada perwakilan kelompok yang sedang persentasi. Semua kelompok yang sudah persentasi mendapatkan apresiasi dari guru. Setelah itu siswa kembali ketempat duduk masing-masing. Pada pertemuan pertama ini siswa masih terlihat belum memahami kerangka <i>Quantum Teaching</i> dan masih bingung dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Siswa terlihat masih ragu untuk bertanya dan mempresentasikan</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>, selain itu guru juga terlihat beberapa kali melihat RPP selama proses belajar mengajar berlangsung. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari tersebut (Ulangi), setelah itu guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan guru mengakhiri proses belajar dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>	<p>hasil kerjanya dan ada beberapa siswa yang masih kurang fokus dalam proses belajar mengajar. Pada akhir pembelajaran ini siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada hari tersebut. Siswa mendengar informasi dari guru tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan siswa berdoa menutup pelajaran dan menjawab salam dari guru.</p>
<p>Pertemuan Ke-2</p>	<p>Pada pertemuan pertama ketika guru masuk suasana kelas sedikit ribut karena ada beberapa siswa yang tidak bisa diatur, melihat hal ini guru menegur keras siswa yang tidak bisa diatur tersebut, Selanjutnya guru mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas menyiapkan kelas dan</p>	<p>Pada kegiatan ini siswa menjawab salam dari guru dan mulai berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Siswa menjawab asben dari guru, siswa mendengar motivasi dan memperhatikan, apersepsi, dan judul</p>

	<p>berdoa menurut agamanya masing-masing. Guru mengabsen siswa, memberikan motivasi (Tumbuhkan), menyampaikan apersepsi, menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada setiap pertemuan. Kemudian guru menyuruh siswa duduk pada kelompok yang telah ditentukan. guru meminta siswa untuk memperhatikan media pembelajaran yang akan digunakan untuk mengisi LKPD, selanjutnya guru membagikan LKPD dan memberi tahu isi kerangka <i>Quantum Teaching</i>. Selanjutnya guru meminta perwakilan setiap kelompok membuka LKPD. Guru membimbing setiap kelompok dalam proses pengisian LKPD (Namai), guru juga memberikan kesempatan</p>	<p>materi serta tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemudian siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru. siswa menerima LKPD dari guru dan memperhatikan isi kerangka <i>Quantum Teaching</i> yang guru berikan. Siswa menganalisis dan berdiskusi dengan kelompok masing-masing dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada LKPD. Dalam pengisian LKPD ini siswa di bimbing oleh guru dan bertanya pada guru jika ada hal yang tidak di mengerti. Setelah siswa selesai mengerjakan LKPD, setiap perwakilan kelompok mempresentasikan</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>kepada siswa untuk bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti. Setelah selesai mengisi LKPD guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergantian (Demontrasi), Dan mempersilakan setiap perwakilan kelompok bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi. Guru memberikan apresiasi pada semua kelompok yang sudah presentasi (Rayakan). Setelah itu menyuruh siswa kembali ketempat duduk masing-masing. Pada pertemuan kedua guru sudah terlihat ada perubahan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru sudah mulai bisa mengontrol kelas dengan baik, guru juga sudah mulai memahami RPP</p>	<p>hasil diskusi didepan kelas secara bergantian. Siswa bertanya kepada perwakilan kelompok yang sedang persentasi. Semua kelompok yang sudah persentasi mendapatkan apresiasi dari guru. Setelah itu siswa kembali ketempat duduk masing-masing. Pada pertemuan kedua ini siswa sudah mulai terlihat ada perubahan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam proses belajar mengajar sehingga semua kegiatan pembelajaran belum terlaksanakan seperti yang diharapkan. Pada akhir pembelajaran ini siswa diminta untuk</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>yang sudah ditentukan. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari tersebut (Ulangi), setelah itu guru menginformasikan bahwa pada pertemuan berinya akan diadakan ulangan harian I dan guru mengakhiri proses belajar dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>	<p>menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada hari tersebut. Siswa mendengar informasi dari guru bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan harian I dan siswa berdoa menutup pelajaran serta menjawab salam dari guru.</p>
<p>Pertemuan Ke-3</p>	<p>Pada pertemuan tiga guru memberikan siswa ulangan harian I, sebelum melaksanakan ulangan harian I guru memberikan arahan kepada siswa mengenai aturan aturan yang harus dipatuhi oleh siswa dalam melaksanakan ulangan harian I tersebut. Selanjutnya guru memberikan naskah soal ulangan harian I kepada seluruh siswa, kemudian guru mempersilakan siswa untuk memulai</p>	<p>Pada pertemuan ketiga ini siswa melaksanakan ulangan harian I, Sebelum melaksanakan ulangan harian I siswa mendengar arahan dari guru mengenai aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh siswa dalam melaksanakan ulangan harian I tersebut. Selanjutnya siswa menerima naskah soal yang diberikan oleh guru, kemudian siswa mulai</p>

	<p>mengerjakan soal ulangan harian tersebut. Ketika ulangan harian berlangsung terlihat ada beberapa siswa yang mencari kesempatan untuk mencontek dan bertanya kepada teman sebangkunya. Melihat hal itu guru langsung menegur siswa yang melakukan hal tersebut. Setelah waktu hampir habis guru mengingatkan kepada siswa bahwa waktu sebentar lagi akan habis, dan diharapkan untuk mengumpulkan lembar jawaban tersebut diatas meja guru. Pada ulangan harian I ini masih terlihat beberapa siswa yang bekerjasama dalam mengerjakan soal ulangan harian tersebut. Namun, guru dengan cepat menegur siswa yang melakukan hal tersebut. Setelah ulangan harian I selesai guru menutup</p>	<p>mengerjakan soal ulangan harian I tersebut. Ketika mengerjakan soal ulangan harian I terlihat ada beberapa siswa yang mencari kesempatan untuk mencontek dan bertanya kepada teman sebangku. Siswa mendapat teguran dari guru atas hal tersebut, setelah waktu hampir habis siswa diberi peringatan bahwa sebentar lagi waktu akan habis dan diharapkan untuk mengumpulkan lembar jawaban tersebut diatas meja guru. Pada ulangan harian I ini ada beberapa siswa masih terlihat bekerjasama dalam mengerjakan soal ulangan harian I. Namun siswa mendapat teguran dari guru atas tindakan</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	pembelajaran dengan mengucapkan doa dan salam kepada siswa.	tersebut. Setelah ulangan harian I selesai siswa menutp pembelajaran dengan berdoa dan menjawab salam.
--	-------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------

4.1.1.4 Tahap Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi bersama guru selama melakukan dua kali pertemuan masih ada beberapa kekurangan yang terdapat dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun kekurangan-kekurangan tersebut adalah:

a. Aspek Guru

1. Peran guru dalam menyampaikan materi terlalu cepat sehingga membuat siswa tidak terlalu mengerti dengan LKPD yang telah diberikan.
2. Guru sebagai pelaksana penelitian belum terlalu mengerti dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* sehingga banyak langkah pelaksanaan yang tidak terlaksanakan dengan maksimal.
3. Guru masih belum bisa mengontrol kelas dan mengawasi siswa, sehingga ada beberapa siswa yang masih membuat keributan di dalam kelas dan juga ada beberapa siswa yang mencontek saat melakukan ulangan harian.

b. Aspek Siswa

Pada umumnya siswa yang mendemonstrasikan hasil pekerjaannya adalah siswa yang sama dari hari ke hari. Sehingga siswa yanglain merasa tidak percaya diri dengan hasil yang dikerjakannya.

Untuk siklus pertama ini, rencana perbaikan yang peneliti lakukan adalah guru harus menyesuaikan metode atau media pembelajaran sesuai dengan minat dan kemampuan siswa supaya siswa lebih mudah mengerti dengan apa yang guru sampaikan. Guru harus bisa lebih memahami model pembelajaran *Quantum Teaching* agar proses pelaksanaan belajar mengajar terlaksana dengan maksimal. Selain itu, guru juga harus lebih tegas dalam menyikapi suasana kelas dan

menerapkan kedisiplinan kepada seluruh siswa. Demikian hasil refleksi yang peneliti buat dan diserahkan kepada guru sebagai bahan masukan untuk perbaikan kedepannya agar tidak terjadi di siklus berikutnya.

4.1.2 Siklus II (Kedua)

4.1.2.1 Tahap Perencanaan Siklus II

Pada tahap ini, peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi matematika kelas VII₂ yang merupakan pelaksanaan dari penelitian ini untuk membahas hal-hal yang harus dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pertemuan dan materi berikutnya sebagaimana yang terdapat pada tahap refleksi siklus I, hal ini dilakukan agar siklus II berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3), (RPP-4), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD-3), (LKPD-4), masing-masing untuk dua kali pertemuan, kisi-kisi soal ulangan harian II, alternatif jawaban soal ulangan harian II, serta lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk 3 kali pertemuan.

4.1.2.2 Tahap Tindakan Pelaksanaan Siklus II

Siklus II ini merupakan lanjutan dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan dan pada siklus II terdiri dari pertemuan 3, dan pertemuan 4, dan ulangan harian II. Aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut.

a. Pertemuan ke-3 (Jum'at 28 Februari 2020)

Pada pertemuan keempat ini kegiatan pembelajaran adalah dengan berpedoman pada RPP-3 dan LKPD-3. Kegiatan diawali dengan guru meminta kepada ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa seperti biasanya. Kemudian guru mengabsen siswa dengan memanggil setiap siswa berdasarkan absensi. Pada pertemuan keempat ini ada 3 orang siswa yang tidak hadir dengan keterangan izin dan sakit. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa tentang ulangan harian I minggu lalu. Apakah semua siswa bisa menyelesaikan dengan

benar soal-soal ulangan harian I tersebut. Ternyata masih banyak siswa yang belum memahami materi tersebut sehingga guru membahas kembali soal ulangan harian I yang di anggap sulit oleh siswa. Guru dan siswa sama-sama membahas soal tersebut penuh dengan perhatian. Setelah di jelaskan beberapa soal guru meminta siswa untuk maju mengerjakan soal latihan yang berkaitan dengan materi yang dirasa sulit oleh siswa tersebut. Kemudian ada beberapa siswa yang ingin maju untuk menyelesaikan soal tersebut. Setelah selesai membahas soal ulangan harian I guru langsung mengarahkan pada materi selanjutnya yang akan dipelajari pada hari itu yaitu mengenai bunga tunggal dan persentase bunga tunggal.

*Sebelumnya kamu pasti sudah pernah mendengar apa itu bunga tunggal? Bunga tunggal adalah bunga uang yang diperoleh pada setiap jangka waktu tertentu yang tidak mempengaruhi besarnya modal. Modal dalam hal ini besarnya tetap dan tidak berubah. Sedangkan besarnya bunga berbanding senilai dengan persentase dan lama waktunya dan dihitung berbanding senilai dengan besarnya modal (**Tumbuhkan**).*

Kemudian guru memberikan contoh agar siswa lebih memahami tentang materi bunga tunggal dan persentase bunga tunggal. Guru mengajaksiswa untuk menyelesaikan contoh secara bersama-sama (**Alami**). Setelah itu guru menyuruh siswa membentuk kelompok yang sudah di tentukan seperti pertemuan yang sudah lalu dan membagikan LKPD-3 kepada siswa. Guru meminta siswa memperhatikan LKPD-3 dengan baik dan meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan yang ada di LKPD-3 secara berkelompok. Siswa mengerjakan LKPD-3 dengan bimbingan guru yang berkeliling memperhatikan kegiatan diskusi peserta didik dengan kelompok masing-masing serta mendorong semua siswa untuk terlibat dalam berdiskusi. Kemudian guru memberi kesempatan kepadasiswa jika ada hal yang tidak dipahami dari langkah-langkah silakan bertanya.

Kemudian guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas dengan percaya diri. Dan guru meminta untuk kelompok lain menanggapi atau bertanya terhadap hasil yang telah disampaikan oleh kelompok tersebut. Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan tentang bunga tunggal yang telah dipelajari. Guru memberi pujian

kepada setiap kelompok dan siswa yang telah aktif dalam pembelajaran, dan guru meminta kepada siswa untuk kembali pada posisi duduk semula (**Rayakan**).Setelah itu, guru memberikan soal untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari hari ini secara individual. Dan menyampaikan materi selanjutnya untuk pertemuan berikut dan menutup pelajaran dengan mengucapkan doa dan salam.

b. Pertemuan ke-4 (Kamis 5 maret 2020)

Pada pertemuan kelima ini, kegiatan pembelajaran adalah berpedoman pada RPP-4 dan LKPD-4. Proses pembelajaran dimulai dengan mengarahkan ketua kelas untuk memimpin doa dan salam sebelum belajar. Setelah itu guru mengabsen siswa dengan cara menanyakan kepada ketua kelas siapa saja tidak hadir pada hari ini. Pada pertemuan hari Kamis ini hanya 1 orang yang tidak hadir karena sakit.

Proses pembelajaran selanjutnya dengan melakukan apersepsi. Guru menanyakan kembali pelajaran sebelumnya yang telah dipelajari yakni bunga tunggal. Guru menanyakan apakah ada kesulitan dalam materi tersebut? siswa menjawab dengan serentak tidak ada kesulitan buk. Karena tidak ada yang merasa kesulitan dalam materi kemaren maka guru tersebut melanjutkan materi yang akan di pelajar pada pertemuan ini dengan menulis judul materi di papan tulis. Guru memberi sedikit pengantar pada materi tersebut dan kemudian guru memberikan LKPD-4 kepada siswa. Dan guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dan berani untuk maju menyampaikan pendapat baik lisan maupun tulisan. Untuk kali ini guru menyampaikan akan ada nilai tambahan bagi siswa yang memiliki kemauan untuk mengerjakan soal ke depan kelas (**Tumbuhkan**).

Kemudian guru menjelaskan materi secara garis besar kepada siswa. Selanjutnya guru memberikan contoh kepada siswa agar lebih memahami materi yang disampaikan. Setelah guru memberikan contoh dan penjelasan, guru meminta siswa mengerjakan LKPD-4 dalam kelompok dengan bimbingan guru (**Namai**).

Setelah beberapa lama, guru menyampaikan bagi kelompok yang sudah selesai mengerjakan LKPD-4 dan latihan yang ada di LKPD tersebut boleh mengerjakan di depan kelas. Guru tersebut menyampaikan kembali kepada siswa bahwa nilai tambahan itu nilai individu bukan nilai kelompok. Satu orang

mengangkat tangan untuk mengerjakan soal tersebut dan di susul oleh dua orang siswa lainnya. Soal tersebut diselesaikan dengan baik oleh ketiga siswa tersebut. Walaupun ada sedikit kesalahan dalam penyelesaian soal, tetapi akhirnya siswa mampu memperbaiki kesalahannya (**Demonstrasikan**).

Setelah soal tersebut diselesaikan oleh siswa, guru mengulangi kembali penjelasan materi tersebut agar siswa lebih memahami bagaimana cara penyelesaian materi tersebut (**Ulangi**). Selanjutnya guru bersama-sama menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari pada hari ini dan mengucapkan selamat kepada siswa yang sudah berani maju ke depan kelas dengan diiringi tepuk tangan siswa lainnya (**Rayakan**).

Kemudian, guru menyampaikan informasi kepada seluruh siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan Ulangan Harian II. Guru meminta kepada siswa agar mengulangi kembali pelajaran yang telah dipelajari di rumah. Guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam.

Pada pertemuan kelima ini berjalan dengan sangat baik. Terlihat banyaknya peserta yang ingin mendemonstrasikan hasil pekerjaannya. Siswa telah terlihat aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih nyaman dalam belajar.

c. Ulangan Harian II (Jumat 6 Maret 2020)

Setelah dua kali pertemuan pada siklus II dilaksanakanlah ulangan harian II dengan memberi latihan dengan sub materi aritmatika sosial, Proses belajar mengajar ini dimulai dengan guru mengucapkan salam dan menyuruh siswa berdoa sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya guru mengabsen siswa. Pada pertemuan ini tidak ada siswa yang tidak hadir. Kemudian guru memberikan pengarahan kepada siswa sebelum ulangan harian II dimulai.

Guru memberi arahan dan aturan-aturan yang harus dipatuhi siswa ketika ulangan harian dimulai. Seperti tidak boleh mencontek dan berkerjasama dalam menyelesaikan ulangan harian dan menyimpan semua buku yang berkaitan dengan pelajaran matematika kedalam tas dan meletakkan tas tersebut kedepan kelas. Ulangan harian ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran, yaitu 2x40 menit, yang terdiri dari 3 soal yang mewakili materi yang telah dipelajari selama 2 pertemuan sebelumnya. Kemudian guru membagikan soal ulangan harian II kepada setiap

siswa. Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal ulangan harian sesuai dengan petunjuk yang ada di lembaran soal ulangan harian II seperti, berdoa sebelum mengerjakan soal, menulis nama kelas dan nama sekolah, memulai dari soal yang dianggap mudah terlebih dahulu, membaca soal dengan teliti cermat dan hati-hati, dan memeriksa kembali jawaban lembar soal dan jawaban sebelum dikumpulkan kepada guru

4.1.2.3 Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan seiring dengan pelaksanaan pembelajaran. Peneliti sebagai pengamat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berdasarkan kerangka rancangan belajar *Quantum Teaching* yang dikenal sebagai TANDUR yang berpedoman kepada lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas Siswa. Peneliti ini melakukan pengamatan secara klasikal dan selanjutnya hasil pengamatan didiskusikan dengan guru dan dilakukan refleksi.

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dan Siswa Setiap Pertemuan Pada Siklus II

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Pengamatan Kegiatan Guru pada Siklus II	Hasil Pengamatan Siswa Pada Siklus II
Pertemuan Ke-4	Pada pertemuan keempat ini di awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa seperti biasa. Guru mengabsen siswa, memberikan motivasi menyampaikan apersepsi, menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran yang akan	Pada pertemuan keempat ini di awal pertemuan siswa menjawab salam dari guru dan mulai berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Siswa menjawab asben dari guru, siswa mendengar motivasi dan memperhatikan,

	<p>dipelajari pada setiap pertemuan. Kemudian guru menyuruh siswa duduk pada kelompok yang telah ditentukan. Guru menanyakan kepada siswa tentang ulangan I minggu lalu, dan membahas kembali soal ulangan harian I tersebut secara bersama-sama. selanjutnya guru membagikan LKPD dan memberi tahu isi kerangka <i>Quantum Teaching</i>. Guru meminta perwakilan setiap kelompok membuka LKPD. Guru membimbing setiap kelompok dalam proses pengisian LKPD (Namai). Dan menanyakan pada setiap kelompok jika ada soal yang tidak dipahami dan mempersilakan setiap kelompok untuk bertanya. Setelah selesai mengisi LKPD guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil</p>	<p>apersepsi, dan judul materi serta tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemudian siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru. siswa menjawab pertanyaan guru tentang ulangan harian I minggu lalu, dan membahas kembali soal ulangan harian I secara bersama-sama. Selanjutnya siswa menerima LKPD dari guru dan memperhatikan isi kerangka <i>Quantum Teaching</i> yang guru berikan. Siswa menganalisis dan berdiskusi dengan kelompok masing-masing dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada LKPD. Dalam pengisian LKPD ini</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>diskusi mereka di depan kelas secara bergantian (Demontrasi). Dan mempersilakan setiap perwakilan kelompok bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi. Guru memberikan apresiasi pada semua kelompok yang sudah presentasi (Rayakan). Setelah itu menyuruh siswa kembali ketempat duduk masing-masing. Pada pertemuan keempat ini guru sudah mulai terlihat baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Di akhir pertemuan guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari tersebut (Ulangi), setelah guru menginformasikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya, dan guru mengakhiri proses belajar dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>	<p>siswa di bimbing oleh guru dan bertanya pada guru jika ada hal yang tidak di mengerti. Setelah siswa selesai mengerjakan LKPD, setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas secara bergantian. Siswa bertanya kepada perwakilan kelompok yang sedang persentasi. Semua kelompok yang sudah persentasi mendapatkan apresiasi dari guru. Setelah itu siswa kembali ketempat duduk masing-masing. Pada pertemuan keempat ini siswa sudah mulai mengerti dengan model pembelajaran yang guru berikan. Pada akhir pelajaran ini siswa diminta untuk</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada hari tersebut. Siswa mendengar informasi dari tentang materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya.</p>
<p>Pertemuan Ke-5</p>	<p>Pada pertemuan kelima ini di awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa seperti biasa. Guru mengabsen siswa, memberikan motivasi menyampaikan apersepsi, menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada setiap pertemuan. Kemudian guru menyuruh siswa duduk pada kelompok yang telah ditentukan. selanjutnya guru membagikan LKPD dan memberi tahu isi kerangka <i>Quantum Teaching</i>. Guru meminta perwakilan setiap</p>	<p>Pada pertemuan kelima ini di awal pertemuan siswa menjawab salam dari guru dan mulai berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Siswa menjawab asben dari guru, siswa mendengar motivasi dan memperhatikan, apersepsi, dan judul materi serta tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemudian siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Siswa menerima LKPD dari guru dan</p>

	<p>kelompok membuka LKPD. Guru membimbing setiap kelompok dalam proses pengisian LKPD (Namai). Dan menanyakan pada setiap kelompok jika ada soal yang tidak dipahami dan mempersilakan setiap kelompok untuk bertanya. Setelah selesai mengisi LKPD guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergantian (Demontrasi). Dan mempersilakan setiap perwakilan kelompok bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi. Guru memberikan apresiasi pada semua kelompok yang sudah presentasi (Rayakan). Setelah itu menyuruh siswa kembali ketempat duduk masing-masing. Pada pertemuan kelima ini guru sudah terlihat sangat baik</p>	<p>memperhatikan isi kerangka <i>Quantum Teaching</i> yang guru berikan. Siswa menganalisis dan berdiskusi dengan kelompok masing-masing dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada LKPD. Dalam pengisian LKPD ini siswa di bimbing oleh guru dan bertanya pada guru jika ada hal yang tidak di mengerti. Setelah siswa selesai mengerjakan LKPD, setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas secara bergantian. Siswa bertanya kepada perwakilan kelompok yang sedang persentasi. Semua kelompok yang sudah persentasi</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam RPP. Pada kegiatan penutup ini guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari tersebut (Ulangi), setelah itu guru menginformasikan bahwa pada pertemuan berikutnya akan melakukan pertemuan terakhir dengan melaksanakan ulangan harian II, guru mengakhiri proses belajar dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>	<p>mendapatkan apresiasi dari guru. Setelah itu siswa kembali ketempat duduk masing-masing. Pada pertemuan kelima ini siswa sudah terlihat baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan sesuai dengan apa yang diharapkan didalam RPP. Pada akhir pelajaran ini siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada hari tersebut. Siswa mendengar informasi dari guru bahwa pertemuan berikutnya akan melaksanakan ulangan harian II. Guru mengakhiri proses belajar dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>
<p>Pertemuan Ke-6</p>	<p>Pada pertemuan keenam Guru memulai</p>	<p>Pada pertemuan keenam ini siswa</p>

	<p>pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk berdoa. Guru Menyampaikan bahwa pertemuan hari ini akan melakukan ulangan harian II, sebelum melaksanakan ulangan harian II guru memberikan arahan kepada siswa mengenai aturan aturan yang harus dipatuhi oleh siswa dalam melaksanakan ulangan harian II tersebut. Selanjutnya guru membagikan soal ulangan harian II kepada seluruh siswa, kemudian guru mempersilakan siswa untuk memulai mengerjakan soal ulangan harian tersebut. Setelah waktu hampir habis guru mengingatkan kepada siswa bahwa waktu sebentar lagi akan habis, dan diharapkan untuk mengumpulkan lembar jawaban tersebut diatas</p>	<p>melaksanakan ulangan harian II, Sebelum melaksanakan ulangan harian II siswa mendengar arahan dari guru mengenai aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh siswa dalam melaksanakan ulangan harian II tersebut. Selanjutnya siswa menerima naskah soal yang diberikan oleh guru, kemudian siswa mulai mengerjakan soal ulangan harian II tersebut. Ketika waktu hampir habis siswa diberi peringatan bahwa sebentar lagi waktu akan habis dan diharapkan untuk mengumpulkan lembar jawaban tersebut diatas meja guru. Pada ulangan harian I sudah ada perubahan dari ulangan harian I, Setelah ulangan harian</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	meja guru. Pada ulangan harian II ini sudah terlihat ada perubahan dari pada ulangan harian I, tidak ada lagi siswa yang mencontek. Setelah ulangan harian II selesai guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan doa dan salam kepada siswa.	II selesai siswa menutup pembelajaran dengan berdoa dan menjawab salam.
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------

4.1.2.4 Tahap Refleksi Siklus II

Pada siklus kedua ini sudah lebih baik dari pada siklus pertama. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari pertemuan empat sampai pertemuan enam proses belajar mengajar guru dan siswa sudah sesuai dengan apa yang terdapat di RPP. Guru sudah bisa menguasai kelas dan memahami langkah-langkah TANDUR dengan baik. Siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru tersebut. Namun secara proses penilaian tidak lebih baik dari siklus pertama karena latihan ataupun PR yang diberikan jarang dikumpulkan atau diperiksa. Sehingga dalam penelitian ini hanya nilai dari ulangan harian saja yang diolah.

4.2 Analisis Data Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa (analisis data kualitatif) selama proses belajar mengajar berlangsung serta analisis keberhasilan tindakan serta hasil belajar siswa (analisis data kuantitatif) dalam dua siklus selama penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

4.2.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif yang digunakan untuk melihat perbandingan aktivitas dan interaksi belajar siswa dan guru terhadap penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang direncanakan dengan pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran dapat dilihat dari lembar pengamatan setiap pertemuan. Peneliti membuat rangkuman dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Analisis Proses Aktivitas Guru Selama Tindakan

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Pengamatan Kegiatan Guru pada Siklus I	Hasil Pengamatan Kegiatan Guru pada Siklus II
Pendahuluan	Pada kegiatan awal pembelajaran ketika guru masuk suasana kelas sedikit ribut karena ada beberapa siswa yang tidak bisa di atur, melihat hal ini guru menegur keras siswa yang tidak bisa diatur tersebut, Selanjutnya guru mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas menyiapkan kelas dan berdoa menurut agamanya masing-masing. Guru mengabsen siswa, memberikan motivasi (Tumbuhkan) , menyampaikan apersepsi, menyampaikan judul materi dan tujuan	Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa seperti biasa. Guru mengabsen siswa, memberikan motivasi (Tumbuhkan) , menyampaikan apersepsi, menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada setiap pertemuan. Kemudian guru menyuruh siswa duduk pada kelompok yang telah ditentukan.

	<p>pembelajaran yang akan dipelajari pada setiap pertemuan. Kemudian guru menyuruh siswa duduk pada kelompok yang telah ditentukan.</p>	
Inti	<p>Pada kegiatan inti guru meminta siswa untuk memperhatikan media pembelajaran yang akan digunakan untuk mengisi LKPD, selanjutnya guru membagikan LKPD dan memberi tahu isi kerangka <i>Quantum Teaching</i>. Selanjutnya guru meminta perwakilan setiap kelompok membuka LKPD. Guru membimbing setiap kelompok dalam proses pengisian LKPD (Namai), guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti. Setelah selesai mengisi LKPD guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil</p>	<p>Pada kegiatan inti guru menanyakan kepada siswa tentang ulangan I minggu lalu, dan membahas kembali soal ulangan harian I tersebut secara bersama-sama. selanjutnya guru membagikan LKPD dan memberi tahu isi kerangka <i>quantum teaching</i>. Guru meminta perwakilan setiap kelompok membuka LKPD. Guru membimbing setiap kelompok dalam proses pengisian LKPD (Namai). Dan menanyakan pada setiap kelompok jika ada soal yang tidak dipahami dan mempersilakan setiap kelompok untuk bertanya.</p>

	<p>diskusi mereka di depan kelas secara bergantian (Demontrasi), Dan mempersilakan setiap perwakilan kelompok bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi. Guru memberikan apresiasi pada semua kelompok yang sudah presentasi (Rayakan). Setelah itu menyuruh siswa kembali ketempat duduk masing-masing. Pada pertemuan pertama guru belum bisa mengontrol kelas, guru masih terlihat kaku dalam melaksanakan proses belajar mengajar, selain itu guru juga terlihat beberapa kali melihat RPP selama proses belajar mengajar berlangsung. Pada pertemuan kedua guru sudah terlihat ada perubahan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru sudah mulai bisa mengontrol kelas dengan</p>	<p>Setelah selesai mengisi LKPD guru meminta beberapa kelompok untuk memprentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergantian (Demontrasi). Dan mempersilakan setiap perwakilan kelompok bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi. Guru memberikan apresiasi pada semua kelompok yang sudah presentasi (Rayakan). Setelah itu menyuruh siswa kembali ketempat duduk masing-masing. Pada pertemuan keempat dan kelima ini guru sudah terlihat sangat baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam RPP.</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>baik, guru juga sudah mulai memahami RPP yang sudah ditentukan. Meskipun demikian proses belajar mengajar pada siklus ini belum terlaksana seperti yang diharapkan.</p>	
Penutup	<p>Pada kegiatan penutup ini guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari tersebut (Ulangi), setelah itu guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan guru mengakhiri proses belajar dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>	<p>Pada kegiatan penutup ini guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari tersebut (Ulangi), setelah itu guru menginformasikan bahwa pada pertemuan berikutnya akan melakukan pertemuan terakhir dengan melaksanakan ulangan harian II, guru mengakhiri proses belajar dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>

Tabel 4.5 Analisis Proses Aktivitas Siswa Selama Tindakan

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa pada Siklus I	Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa pada Siklus II
Pendahuluan	<p>Pada kegiatan ini siswa menjawab salam dari guru dan mulai berdoa sesuai dengan agama dan</p>	<p>Pada kegiatan ini siswa menjawab salam dari guru dan mulai berdoa sesuai dengan agama dan</p>

	<p>kepercayaan masing-masing. Siswa menjawab asben dari guru, siswa mendengar motivasi dan memperhatikan, apersepsi, dan judul materi serta tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemudian siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru.</p>	<p>kepercayaan masing-masing. Siswa menjawab asben dari guru, siswa mendengar motivasi dan memperhatikan, apersepsi, dan judul materi serta tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemudian siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru.</p>
Inti	<p>Pada kegiatan inti siswa menerima LKPD dari guru dan memperhatikan isi kerangka <i>Quantum Teaching</i> yang guru berikan. Siswa menganalisis dan berdiskusi dengan kelompok masing-masing dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada LKPD. Dalam pengisian LKPD ini siswa di bimbing oleh guru dan bertanya pada guru jika ada hal yang tidak di</p>	<p>Pada kegiatan inti siswa menjawab pertanyaan guru tentang ulangan harian I minggu lalu, dan membahas kembali soal ulangan harian I secara bersama-sama. Selanjutnya siswa menerima LKPD dari guru dan memperhatikan isi kerangka <i>Quantum Teaching</i> yang guru berikan. Siswa menganalisis dan berdiskusi dengan kelompok masing-masing dalam menyelesaikan</p>

	<p>mengerti. Setelah siswa selesai mengerjakan LKPD, setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas secara bergantian. Siswa bertanya kepada perwakilan kelompok yang sedang persentasi. Semua kelompok yang sudah persentasi mendapatkan apresiasi dari guru. Setelah itu siswa kembali ketempat duduk masing-masing. Pada pertemuan pertama siswa masih terlihat kaku dan sedikit bingung dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Siswa terlihat masih ragu untuk bertanya dan mempresentasikan hasil kerjanya dan ada beberapa siswa yang masih kurang fokus dalam proses belajar mengajar. Pada pertemuan kedua siswa sudah mulai terlihat ada perubahan</p>	<p>permasalahan yang ada pada LKPD. Dalam pengisian LKPD ini siswa di bimbing oleh guru dan bertanya pada guru jika ada hal yang tidak di mengerti. Setelah siswa selesai mengerjakan LKPD, setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas secara bergantian. Siswa bertanya kepada perwakilan kelompok yang sedang persentasi. Semua kelompok yang sudah persentasi mendapatkan apresiasi dari guru. Setelah itu siswa kembali ketempat duduk masing-masing. Pada pertemuan keempat dan kelima ini siswa sudah terlihat baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan sesuai dengan apa yang diharapkan didalam RPP.</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam proses belajar mengajar sehingga semua kegiatan pembelajaran belum terlaksanakan seperti yang diharapkan.	
Penutup	Pada kegiatan penutup ini siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada hari tersebut. Siswa mendengar informasi dari guru tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan siswa berdoa menutup pelajaran dan menjawab salam dari guru.	Pada kegiatan penutup ini siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada hari tersebut. Siswa mendengar informasi dari guru bahwa pada pertemuan berikutnya akan melakukan pertemuan terakhir dengan melaksanakan ulangan harian II, dan siswa berdoa menutup pelajaran dan menjawab salam dari guru.

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 di atas peneliti dan pengamat menganalisis bahwa aktivitas guru dan siswa sudah berjalan dengan baik. Pada siklus I kegiatan pembelajaran belum terlaksana secara keseluruhan hal ini dapat dilihat dari rangkaian aktivitas guru dan siswa setiap pertemuan. Pada kegiatan pertemuan pertama proses belajar mengajar belum terlaksana dengan baik, seperti pada awal guru masuk kelas siswa masih dalam keadaan ribut. Sehingga waktu pembelajaran

terpakai untuk mengkondufikan suasana kelas. Selain itu guru masih juga terlihat kaku dan belum memahami model pembelajaran *Quantum Teaching*. Pada kegiatan pertemuan kedua guru dan siswa sudah terlihat ada perubahan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam proses belajar mengajar sehingga semua kegiatan pembelajaran belum terlaksana seperti yang diharapkan.

Pada siklus II dapat dilihat bahwa kegiatan belajar mengajar sudah berjalan dengan baik sudah sesuai dengan yang telah direncanakan. Pada pertemuan ketiga aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* sudah mengalami peningkatan. Guru sudah mulai bisa menguasai kelas dengan baik, pada kegiatan berdiskusi siswa juga terlihat sudah mulai bekerjasama dengan baik di kelompoknya masing-masing. Pada pertemuan keempat dapat dilihat bahwa aktivitas guru dan siswa sudah cukup baik, guru sudah sangat memahami dengan metode *Quantum Teaching* dan menjelaskan dengan baik kepada siswa tentang model *Quantum Teaching* ini dan siswapun sudah mulai memahami model pembelajaran *Quantum Teaching* tersebut.

4.2.2 Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini, analisis keberhasilan tindakan pada siklus I dan siklus II dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat ketuntasan belajar Siswa yang mencapai KKM sesuai dengan yang ditetapkan di sekolah yaitu 60, dan hasil distribusi frekuensi dan analisis rata-rata (mean) dari skor hasil belajar Siswa pada skor dasar, ulangan harian I, dan ulangan harian II.

Tabel 4.6 Hasil Ulangan Harian I

NO	Nama Siswa	Nilai Siswa	
		Nilai UH-1	KI
1	QT – 1	60	T
2	QT – 2	50	TT
3	QT – 3	51	TT
4	QT – 4	43	TT
5	QT – 5	59	TT

6	QT – 6	56	TT
7	QT – 7	33	TT
8	QT – 8	60	T
9	QT – 9	61	T
10	QT – 10	55	TT
11	QT – 11	45	TT
12	QT – 12	53	TT
13	QT – 13	38	TT
14	QT – 14	40	TT
15	QT – 15	62	T
16	QT – 16	40	TT
17	QT – 17	35	TT
18	QT – 18	54	TT
19	QT – 19	46	TT
20	QT – 20	66	T
21	QT – 21	53	TT
22	QT – 22	46	TT
23	QT – 23	41	TT
24	QT – 24	35	TT
25	QT – 25	61	T
26	QT – 26	61	T
27	QT – 27	61	T
28	QT – 28	71	T
29	QT – 29	63	T
30	QT – 30	65	T
31	QT – 31	47	TT
Jumlah		1701	
Jumlah Siswa		31	
Jumlah Siswa Tuntas		11	
Presentase Ketuntasan		35,48%	

Tabel 4.7 Hasil Ulangan Harian II

NO	Nama Siswa	Nilai Siswa	
		Nilai UH-1	KI
1	QT – 1	72	T
2	QT – 2	61	T
3	QT – 3	61	T
4	QT – 4	62	T
5	QT – 5	63	T
6	QT – 6	67	T
7	QT – 7	60	T
8	QT – 8	67	T
9	QT – 9	64	T
10	QT – 10	51	TT
11	QT – 11	53	TT
12	QT – 12	54	TT
13	QT – 13	47	TT
14	QT – 14	61	T
15	QT – 15	63	T
16	QT – 16	56	TT
17	QT – 17	51	TT
18	QT – 18	54	TT
19	QT – 19	57	TT
20	QT – 20	63	T
21	QT – 21	53	TT
22	QT – 22	63	T
23	QT – 23	55	TT
24	QT – 24	47	TT
25	QT – 25	71	T
26	QT – 26	73	T
27	QT – 27	68	T

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

28	QT – 28	75	T
29	QT – 29	75	T
30	QT – 30	65	T
31	QT – 31	61	T
Jumlah		1893	
Jumlah Siswa		31	
Jumlah Siswa Tuntas		20	
Presentase Ketuntasan		64,51%	

4.2.2.1 Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

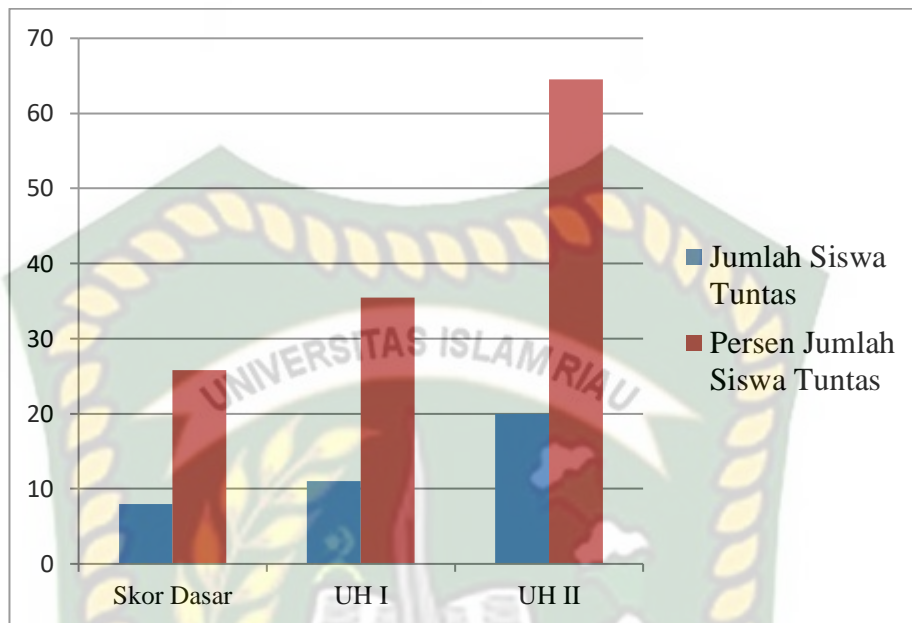
Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa dengan melihat jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, UH I dan UH II. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM 60 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Persentase Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Skor Dasar dan Ulangan Harian I dan II

Jumlah	Banyak Siswa	Skor Dasar	UH I	UH II
Jumlah siswa yang tuntas	31 Siswa	8 Siswa	11 Siswa	20 Siswa
% Jumlah siswa yang tuntas		25,80%	35,48%	64,51%

Sumber: Data olahan peneliti

Diagram Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)



Gambar 4.1 Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum

Berdasarkan analisis KKM pada tabel terlihat pada skor dasar hanya 8 orang siswa yang tuntas, dan 23 orang siswa yang tidak tuntas. Pada hasil ulangan harian I mengalami peningkatan sebesar 35% dari skor dasar dan pada ulangan harian II lebih dari setengah jumlah siswa mencapai KKM. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan II dibandingkan dengan skor dasar, artinya ada peningkatan hasil belajar kearah yang lebih baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

4.2.2.2. Analisis Rata-rata (Mean) Hasil Belajar

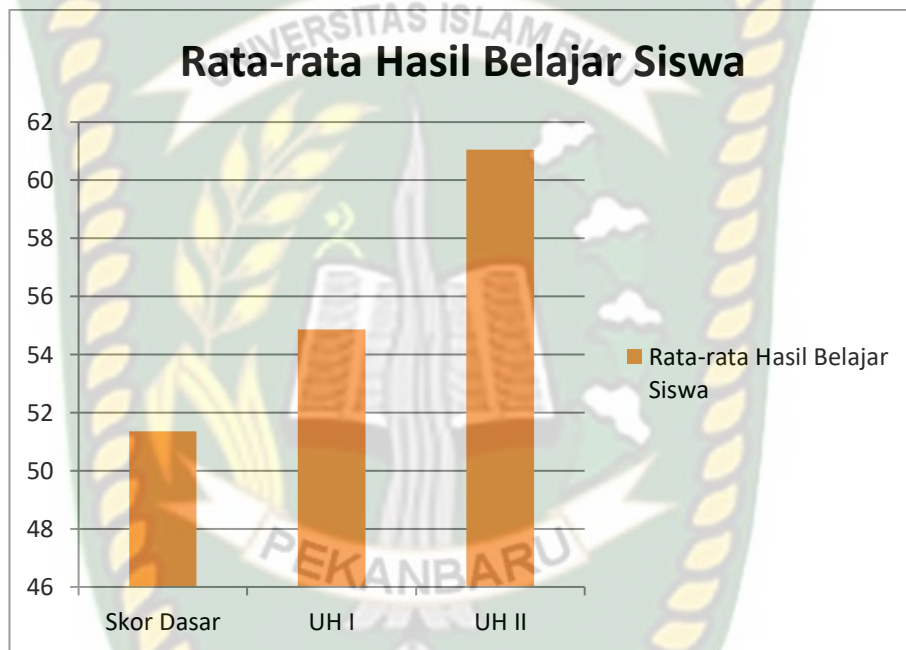
Peningkatan hasil belajar matematika siswa pada penelitian ini dapat dilihat dari rata-rata. Adapun rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar, ulangan harian I, dan ulangan harian II sebagai berikut.

Tabel 4.9 Rata-rata Belajar Matematika Siswa pada Skor Dasar, UH I, dan UH II.

Nilai	Skor Dasar	UH I	UH II
Rata-rata	51,35%	51,64%	60,41%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Dari tabel dapat dilihat pula peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:



Berdasarkan tabel 4.8 dan gambar 4.2 terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan. Rata-rata pada skor dasar adalah 51,35% sedangkan UH I adalah 54,87% dan pada UH II adalah 61%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menerapkan pembelajaran *Quantum Teaching*

4.2.2.3 Analisis Distribusi Frekuensi

Data hasil siswa yang terdiri dari banyak siswa pada skor dasar, banyak siswa pada ulangan harian I, dan banyak siswa pada ulangan harian II disajikan pada tabel dibawah ini.

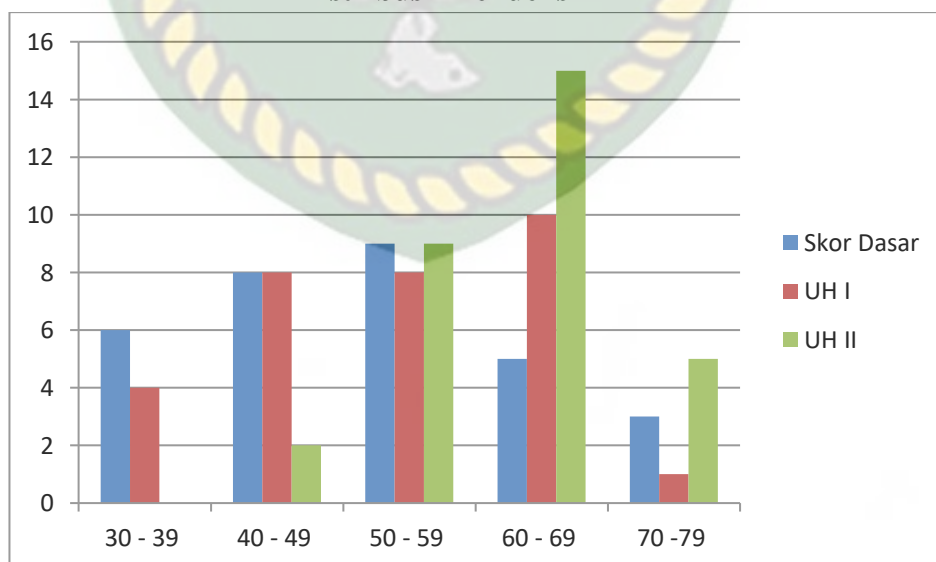
Tabel 4.10 Analisis Distribusi Hasil Belajar Matematika Siswa

Nilai	Banyak Siswa Pada Skor Dasar	Banyak Siswa Pada Ulangan Harian I	Banyak Siswa Pada Ulangan Harian II
30 – 39	6	4	0
40 – 49	8	8	2
50 – 59	9	8	9
60 – 69	5	10	15
70 – 79	3	1	5
Jumlah Siswa	31	31	31

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 4.9 diatas analisis distribusi frekuensi hasil belajar matematika siswa dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM (interval 30 – 59) pada skor dasar ada 23 siswa, pada ulangan harian I terjadi penurunan jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dibandingkan skor dasar menjadi 20 siswa, pada ulangan harian II jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM menurun dibandingkan dengan skor dasar dan ulangan harian I yaitu menjadi 11 siswa. Jumlah siswa yang emndapat nilai di atas KKM (interval 60 – 79) pada skor ada 8 siswa, pada ulangan harian I Terjadi peningkatan menjadi 11 siswa, dan pada ulangan harian II meningkat lagi menjadi 20 siswa.

Distribusi Frekuensi



Gambar 4.2 Diagram Analisis Distribusi Frekuensi

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa grafik menunjukkan jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval (30 – 39) sebanyak 6 siswa pada skor dasar (warna biru), pada interval (40 – 49) sebanyak 8 siswa pada UH I (warna merah), pada interval (60 – 69) sebanyak 16 siswa pada UH II (warna hijau).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai (60 – 69) mengalami peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian I, dan ulangan harian I Ke ulangan harian II.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Aktivitas proses belajar mengajar sebelum tindakan pada tindakan pendahuluan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas menyiapkan kelas dan berdoa menurut agamanya masing-masing. Guru mengabsen siswa, memberikan motivasi, menyampaikan apersepsi, menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada setiap pertemuan. Kemudian guru menyuruh siswa duduk pada kelompok yang telah ditentukan. Pada kegiatan inti, guru membagikan LKPD dan memberi tahu isi kerangka *Quantum Teaching*. Selanjutnya guru meminta perwakilan setiap kelompok membuka LKPD. Guru membimbing setiap kelompok dalam proses pengisian LKPD dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Pada kegiatan penutup ini, siswa di minta untuk menyimpulkan materi pelajaran pada hari tersebut. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Aktivitas proses belajar mengajar sesudah tindakan pada siklus I pada pertemuan pertama siswa dan guru masih terlihat kaku dalam mengerjakan LKPD siswa masih terlihat ragu untuk bertanya dan mendemonstrasikan hasil kerjanya, sedangkan guru masih terlihat beberapa kali melihat RPP saat melaksanakan proses belajar mengajar. Pada pertemuan kedua guru dan siswa sudah ada perubahan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Namun masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam proses belajar mengajar sehingga semua kegiatan belajar mengajar belum terlaksana seperti yang diharapkan. Pada pertemuan ketiga siswa melakukan ulangan harian I setelah melaksanakan dua kali pertemuan, pada ulangan harian I ini masih terlihat beberapa siswa melanggar aturan yang diberikan

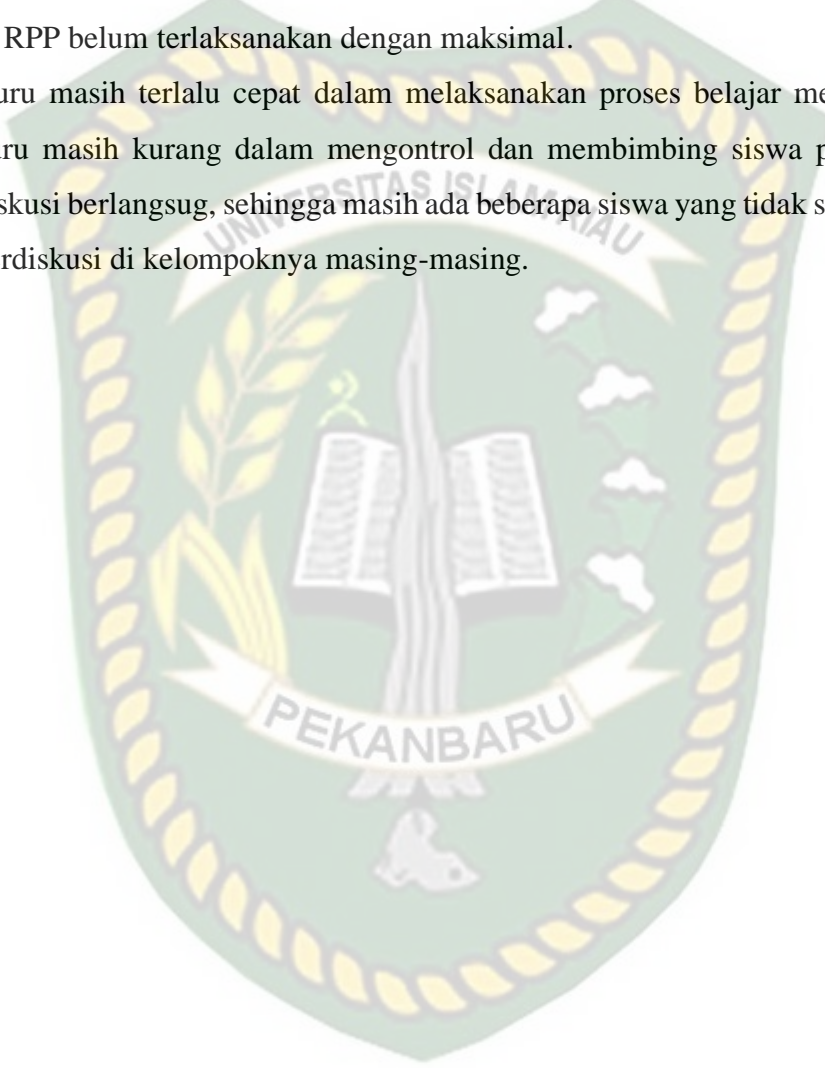
guru kepada siswa, ada beberapa siswa yang mencari kesempatan untuk mencontek dan bertanya kepada teman sebangkunya, melihat hal itu guru langsung memberikan teguran kepada siswa yang melakukan hal tersebut. Selain itu ada beberapa siswa yang mengeluh karena ada soal yang belum bisa dijawab disebabkan keterbatasan waktu.

Aktivitas proses belajar mengajar sesudah tindakan pada siklus II pada pertemuan keempat kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru menanyakan kepada siswa tentang ulangan harian I yang telah dilaksanakan minggu lalu dan ternyata masih banyak siswa yang belum memahami materi, sehingga guru membahas kembali soal ulangan harian I yang dianggap sulit oleh siswa. Setelah selesai membahas soal ulangan harian I guru langsung mengarahkan pada materi selanjutnya yang akan dipelajari pada hari tersebut yaitu mengenai bunga tunggal dan persentase bunga tunggal. Kemudian guru memberikan contoh agar siswa lebih memahami tentang materi bunga tunggal dan persentase bunga tunggal. Setelah itu, guru memberikan soal untuk mengecek pemahaman Siswa terhadap materi yang telah dipelajari hari tersebut secara individual. Pada pertemuan kelima berjalan dengan sangat baik siswa sudah mulai aktif dalam mendemonstrasikan hasil belajarnya, sudah ada beberapa perwakilan kelompok yang mau maju kedepan kelas untuk mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya, walaupun ada sedikit kesalahan dalam penyelesaian soal, tetapi akhirnya siswa mampu memperbaiki kesalahannya. Siswa telah terlihat aktif dalam proses belajar mengajar dan lebih nyaman dalam belajar. Pada pertemuan keenam siswa melaksanakan ulangan harian II, guru memberi arahan dan aturan-aturan yang harus dipatuhi siswa ketika ulangan harian dimulai. Ulangan harian ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran, yaitu 2x40 menit. Yang terdiri dari 3 soal yang mewakili materi yang telah dipelajari selama 2 pertemuan sebelumnya. Selama ulangan harian II ini berlangsung tidak ada siswa yang melanggar aturan yang diberikan oleh guru, siswa sudah mulai tertib dan taat dengan aturan yang guru berikan, ulangan harian II ini berjalan dengan sangat baik.

4.4 Kelemahan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kelemahan-kelemahan diantaranya yaitu:

- a. Guru belum bisa mengatur waktu dengan baik sehingga ada kegiatan yang ada di RPP belum terlaksanakan dengan maksimal.
- b. Guru masih terlalu cepat dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan guru masih kurang dalam mengontrol dan membimbing siswa pada proses diskusi berlangsung, sehingga masih ada beberapa siswa yang tidak serius dalam berdiskusi di kelompoknya masing-masing.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dilihat bahwa ketercapaian KKM sebelum tindakan sebanyak 8 siswa yang tuntas dari 31 siswa, sedangkan setelah tindakan pada siklus 1 terdapat 11 siswa yang tuntas dari 31 siswa, pada siklus II terdapat 20 siswa yang tuntas dari 31 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketercapaian KKM setelah tindakan memberikan peningkatan terhadap hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas VII.2 SMP N 1 Tebing Tinggi. Selain itu, proses belajar mengajar sudah lebih baik, guru sudah bisa menguasai kelas dan memusatkan perhatian siswa pada proses belajar mengajar sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Selanjutnya siswa juga sudah mulai aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan aktif pada kegiatan belajar mengajar dalam bentuk kelompok.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas VII.2 SMP N 1 Tebing Tinggi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi Aritmatika Sosial.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran antara:

- a. Guru menerapkan pembelajaran model *quantum teaching* sebaiknya memperhatikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dapat mengelolah waktu dengan maksimal agar seluruh kegiatan yang di RPP terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.
- b. Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran di kelas.
- c. Bagi para pembaca atau penelitian selanjutnya dengan judul yang sama dapat melihat kelemahan peneliti sehingga dalam melakukan penelitian dapat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Agustina, E. 2013. Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Membuat Produk Kria Kayu Dengan Peralatan Manual. *Jurnal INVOTEC*.
- Arum, Y. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keselamatan, Keselamatan Kerja Dan Lingkungan Hidup (K3LH) di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S., Suhardjono dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta
- BSNP. 2006. *Panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: BSNP
- Dahar, R.W. 2011. *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Erlangga.
- Porter, D.B., Reardon. M., dan Singer, S. 2014. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Teaching Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2011. *Spikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Irnawati, A. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snow Baling pada Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Sidorejo 1 Mojokerto. *Jurnal penelitian pendidikan guru sekolah dasar. Surabaya. Vol 3 nomor 2 (15-20)*.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudyahardjo, R. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Terbit PT. Raja Grafindo.

- Nuryati. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Negeri 24 Pekanbaru. *jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau vol 4 Nomor 2 (2303-1514)*
- Rahmadani, S. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMA 14 Negeri Pekanbaru*. Universitas Islam Riau Pekanbaru: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Srisusilaningtyas, D.R. 2018. Penerapan Snow balling untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX F SMPN 9 Blintar pada Materi Pola Bilangan. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual Vol 4 Nomor 2 (2598-2877)*.
- Sutikno, S. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect Bandung.
- Sundayana, R. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Suyadi. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wardhani, I. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiriaatmadja, R. 2008. *Metode Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wardhani, S.Y. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Snow Balling untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pasuruan*.
- Wiriaatmadja, R. 2008. *Metode Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.